

**MANFAAT EKONOMI YANG DI TERIMA ANGGOTA
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TUNAS BARU DARI
USAHA ABON IKAN PATIN DI DESA PUDAK KECAMATAN
KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

**WULANDARI.S
1400854201034**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2018**

INTISARI

Nama Wulandari.S (NIM 1400854201034). Manfaat Ekonomi Yang Di Terima Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dari Usaha Abon Ikan Patin di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Dibimbing oleh Ibu Asmaida,S.Pi.,M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ir. Rogayah,MM selaku dosen pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kegiatan usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru, menentukan besarnya pendapatan usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dan Berapa besar nilai tambah usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupten Muaro Jambi. Dengan alasan Pemilihan dan penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan atas pertimbangan bahwa agroindustri tersebut merupakan produsen abon ikan patin yang kini pemasaran produknya tak lagi sebatas di pasar tradisional, namun kini sudah bisa menembus supermarket dan pasar swalayan. Metode penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive samplin*.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diterima pada agroindustri abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru sebesar Rp. 14.220.292,-/bulan, dan Nilai tambah usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Rp.31.340,-/Kg.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Manfaat Ekonomi yang di Terima Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dari Usaha Ikan Patin di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tingkat Sarjana di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Batanghari Jambi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Asmaida, S.Pi., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ir. Rogayah, MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka dari itu diharapkan sumbangan pikiran, saran-saran perbaikan demi penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat diterima dengan keterbatasan dan kekurangannya, serta dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Jambi, September
2018

Wulandari.s

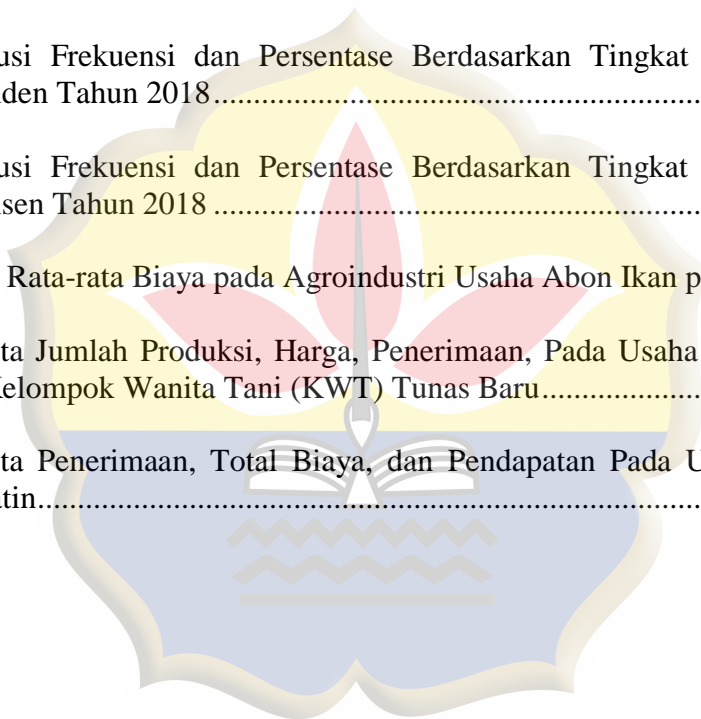
DAFTAR ISI

Isi	Judul	Halaman
INTISARI		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		v
DAFTAR GAMBAR		vi
DAFTAR LAMPIRAN		vii
I. PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang		1
1.2. Rumusan Masalah		3
1.3. Tujuan Penelitian		4
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian		4
II. TUNJAUAN PUSTAKA		
2.1. Kerangka Teoritis		5
2.1.1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri.....		5
2.1.2. Abon Patin.....		6
2.1.3. Konsep Biaya		9
2.1.4. konsep produksi.....		11
2.1.5. Penerimaan dan Pendapatan.....		12
2.1.6. Nilai Tambah.....		13
2.2. Penelitian Terdahulu		14
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional		17
III. METODOLOGI PENELITIAN		
3.1. Ruang Lingkup Penelitian		19
3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data.		20
3.3. Metode Penarikan Sampel		20
3.4. Metode Analisis Data		21
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....		
23		

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis dan Batas Desa	25
4.2. Keadaan Penduduk.....	26
4.3. Mata Pencaharian.....	26
4.4. Sarana dan Prasarana Penunjang	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	28
5.1.1. Umur Responden.....	28
5.1.2. Pendidikan Responden	29
5.1.3. Pengalaman Kerja Responden.....	29
5.2. Gambaran Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru	30
5.1. Pendapatan Usaha Abon Ikan Patin Pada Agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru.....	32
5.1.1. Biaya Produksi Abon Ikan Patin	32
5.1.2. Penerimaan Usaha Abon Ikan Patin Pada Agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru	34
5.1.3. Pendapatan Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru	34
5.2. Nilai Tambah Agroindutri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Bari	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	36
6.2. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Komposisi Kimia Abon Ikan.....	6
2.	Standar Industri Indonesia untuk Abon.....	7
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017	26
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017	27
5.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Kelompok Umur Responden	28
6.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2018	29
7.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responen Tahun 2018	29
8.	Jumlah Rata-rata Biaya pada Agroindustri Usaha Abon Ikan patin	33
9.	Rata-rata Jumlah Produksi, Harga, Penerimaan, Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru.....	34
10.	Rata-rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Pada Usaha Abon Ikan Patin.....	36



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
11.	Skema Proses Pengolahan Abon Ikan Patin.....	8
12.	Kerangka Pemikiran Manfaat Ekonomi yang diterima Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dari Usaha Abon Ikan Patin di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	40
2.	Identitas Usaha	43
3.	Identitas Responden	43
4.	Biaya tetap dan Penyusutan Alat dalam Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	44
5.	Bahan Baku Ikan Patin Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	45
6.	Biaya Bawang Merah Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	46
7.	Biaya Bawang Putih Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	47
8.	Biaya Gula Pasir Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	48
9.	Biaya Jahe Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	49
10.	Biaya Ketumbar Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	50
11.	Biaya Lengkuas Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	51
12.	Biaya kunyit Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	52
13.	Biaya Garam Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)	53

14. Biaya Minyak Sayur Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	54
15. Biaya Santan Kelapa Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	55
16. Biaya Plastik Kemasan Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi(Tahun 2016 – 2017).....	56
17. Biaya Gas pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	57
18. Biaya Bbm Transportasi pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	58
19. Biaya Gaji Karyawan pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	59
20. Total Biaya Tidak Tetap Agroindusri pada Usaha abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	60
21. Total biaya Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	62
22. Produksi, Harga, dan Penerimaan Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	63
23. Penerimaan, Totat Biaya, dan Pendapatan Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	64
24. Nilai Tambah Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Produksi (Tahun 2016 – 2017).....	65
25. Dokumentasi.....	66

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan mengandung gizi yang tinggi, merupakan sumber protein hewani yang baik dan rendah kolestrol hingga membuat ikan menjadi bahan makanan yang sehat dan aman untuk di konsumsi. Konsumsi ikan dapat bermanfaat untuk mencegah penyakit kerana ikan mengandung asam lemak tak jenuh omega 3. Di Negara maju maupun di beberapa negara berkembang kesadaran untuk mengkonsumsi ikan semakin meningkat dan pola makan serta gaya hidup mereka yang awalnya bersumber dari perternakan sekarang berahli ke perikanan (Tri Winarni, dan Fronthea, 2003).

Ikan patin merupakan salah satu spesies ikan budidaya air tawar yang saat ini menjadi primadona komoditas ekspor. Perkembangan budidaya ikan patin Indonesia semakin pesat, terutama di daerah Jawa Barat, Sumatra Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Kalimantan. Perkembangan budidaya yang cukup pesat tersebut terutama dipicu oleh peluang pasar yang masih terbuka untuk ekspor.

Produksi ikan patin di Jambi yang tepatnya di Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu sentral budidaya ikan patin terbesar di Kota Jambi yang berlokasi di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. Budidaya ikan patin dilakukan dengan sistem kolam tadah hujan dan kerambah yang tergabung dalam kelompok tani.

Budidaya ikan patin yang ada di Kabupaten Muaro Jambi ini mengalami surplus setiap kali panen yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Surplus ini ternyata tidak selamanya mendatangkan keuntungan bagi para petani, karena munculnya masalah baru ketika surplus ini terjadi permasalahan pertama adalah pada jumlah pasar yang tersedia di Kota Jambi sangat terbatas kapasitasnya untuk menampung hasil panen para petani, sehingga para petani harus memikirkan cara sendiri bagaimana memasarkan hasil panen yang melimpah. Sementara sebagian besar dari mereka tidak memiliki jaringan pemasaran yang luas. Keterbatasan ini berakibat pada omset para petani yang menurun drastis karena hasil panen tidak bisa semuanya terjual bahkan sebagian besar hasil panen membusuk.

Karena peristiwa ini muncullah ide pembuatan abon ikan patin dari ketua kelompok pembudidaya ikan (Pakdakan) Tunas Baru yaitu pak Timan. Adanya pembuatan abon ikan patin terbentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru yang diketuai oleh Ibu Triwarni yang tak lain istri dari pak Timan. Tujuan usaha ini adalah untuk memberikan manfaat ekonomi bagi anggota kelompok tani diantaranya adalah dalam menampung hasil panen ikan patin, meningkatkan nilai tambah ikan patin, penerimaan, pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, khususnya tenaga kerja wanita.

Terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru ini diinisiasikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Muaro Jambi yang semua anggotanya adalah wanita. Bertujuan untuk memberdayakan wanita tani dalam rangka membantu perekonomian keluarga.

Agroindustri abon ikan patin di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru

merupakan industri rumah tangga (*home industry*) yang berdiri sejak pada tahun 2007 mempunyai dampak yang positif, baik bagi pengusaha maupun anggotanya. Dan kini pemasaran produk kelompok tani kini tak lagi sebatas di pasar tradisional, namun kini sudah bisa menembus supermarket dan pasar swalayan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Ekonomi yang diterima Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dari Usaha Abon Ikan Patin di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”.

1.2. Rumusan Masalah

Abon ikan patin merupakan salah satu agroindustri yang mempunyai peluang usaha dengan memanfaatkan hasil dari perikanan sebagai bahan baku bertujuan untuk meningkatkan penerimaan dan pendapatan kelompok tani. Adanya proses pengolahan ikan patin menjadi abon ikan patin ini mampu meningkatkan nilai tambah dan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besar pendapatan usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

3. Berapa besar nilai tambah usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiann ini adalah:

1. Mengambarkan kegiatan usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis pendapatan usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis nilai tambah usaha abon ikan patin pada agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Pelaku usaha agribisnis, sebagai pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak yang terkait dalam rangka pembangunan potensi sumber daya.

3. Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dalam pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan guna membantu mengembangkan dan meningkatkan produksi produk pada pelaku usaha agribisnis sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri

Menurut Downey dan Erickson (1989), agribisnis adalah kegiatan ekonomi pada bidang pertanian yang mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan dan saluran sarana produksi. Agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sektor yang saling tergantung secara ekonomis, yaitu sektor *input*, sektor produksi dan sektor *output*. Sistem agribisnis terdiri dari lima subsistem, yaitu: pertama, subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, kedua subsistem usahatani, ketiga subsistem pengolahan hasil pertanian (agroindustri), keempat subsistem pemasaran dan kelima subsistem lembaga penunjang. Sistem agribisnis merupakan kesatuan kinerja agribisnis yang terdiri dari lima subsistem. Kelima subsistem tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Pada subsistem ketiga pengolahan hasil pertanian yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi yang mengelolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan,

baik dalam bentuk siap dimasak maupun dikonsumsi beserta kegiatan pemasarannya.

Badrudi (1996), mengidentifikasi agroindustri sebagai semua kegiatan industri yang mengolah produk pertanian lebih lanjut sehingga memberikan nilai guna dan nilai tambah untuk kepentingan petani dan juga para pelaku ekonomi yang juga dapat pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

2.1.2. Abon Patin

Abon patin adalah produk olahan hasil perikanan yang dibuat dari daging ikan, melalui kombinasi proses pengolahan yaitu pengukusan, penggilingan dan penggorengan dengan penambahan bahan penunjang. Penambahan bumbu-bumbu pada pengolahan abon ikan bertujuan meningkatkan cita rasa dan memperpanjang masa simpan. Pembuatan abon merupakan salah satu alternatif pengolahan ikan untuk mengantisipasi kelimpahan bahan baku ataupun untuk penganekaragaman produk perikanan.

Proses pengolahan abon ikan cukup sederhana. Bahan yang diperlukan adalah ikan dan bumbu-bumbu. ikan yang digunakan hendaknya masih dalam keadaan segar bermutu. Bumbu-bumbu yang biasa digunakan dalam pembuatan abon terdiri dari bawang merah, bawang putih, ketumbar, lengkuas, garam, gula pasir, jahe, kunyit, minyak sayur dan santan kelapa. Rasa abon ikan pada dasarnya dapat diubah-ubah sesuai selera dengan mengubah komposisi bumbu yang digunakan.

Komposisi kimia abon ikan menurut Suryati dan Dirwana (2007) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Komposisi Kimia Abon Ikan

Zat Gizi	Kandungan (%)
Protein	31,22%
Lemak	24,31%
Kadar Abu	15,87%

Sumber : Suryati dan Dirwana (2007).

Pengolahan abon membutuhkan bahan baku dan bahan penunjang. Bahan baku berupa ikan patin tersedia didaerah tersebut dan mencukupi untuk pengolahan secara kontinue, begitu juga dengan bahan penunjang bisa didapat dipasar terdekat di daerah tersebut.

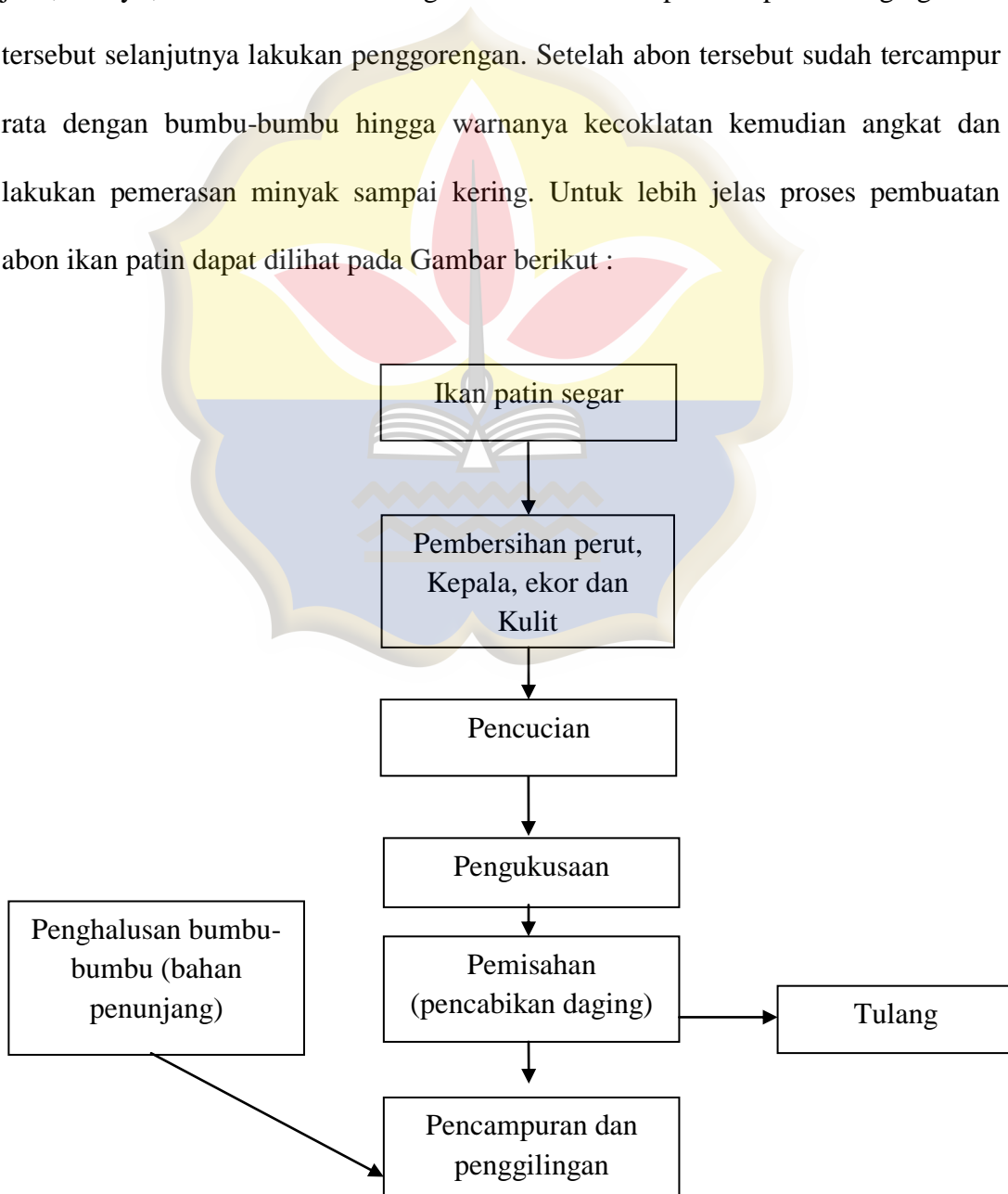
Abon sebagai salah satu produk industri pangan yang memiliki standar mutu yang telah ditetapkan oleh Departemen Perindustrian. Penetapan standar mutu merupakan acuan bahwa suatu produk tersebut memiliki kualitas yang baik dan aman bagi konsumen. Para produsen abon disarankan membuat produk abon dengan memenuhi Standar Industri dapat dilihat pada Tabel 2.

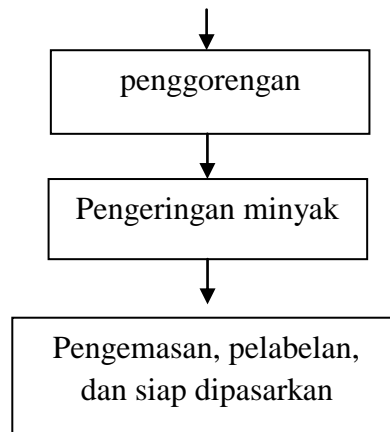
Tabel 2. Standar Industri Indonesia untuk Abon.

Komponen	Nilai
Lemak (Maksimum)	30%
Gula (Maksimum)	30%
Protein	20%
Air (Maksimum)	10%
Abu (Maksimum)	9%
Aroma, Warna dan Rasa	Khas
Logam Berbahaya (Cu, Pb, Mg, Zn dan As)	Negatif
Jumlah Bakteri (Maksimum)	3000/g
Bakteri Bentuk Koli	Negatif

Sumber : Standar Industri Indonesia.

Tahapan pembuatan abon ikan patin yang pertama dilakukan adalah ikan patin disiangi dengan dibuang isi perut, kepala, ekor dan sisik. Lalu dilakukan pencucian. Selanjutnya lakukan pengukusan, angkat dan tiriskan, lakukan pemisahan daging dan tulang ikan patin. Tahap berikutnya persiapan bumbu-bumbu yaitu penghalusan bumbu yang terdiri dari bawang merah, bawang putih, lengkuas, jahe, kunyit, dan ketumbar. Yang kemudian dicampurkan pada daging ikan tersebut selanjutnya lakukan penggorengan. Setelah abon tersebut sudah tercampur rata dengan bumbu-bumbu hingga warnanya kecoklatan kemudian angkat dan lakukan pemerasan minyak sampai kering. Untuk lebih jelas proses pembuatan abon ikan patin dapat dilihat pada Gambar berikut :





Gambar 1. Skema Proses Pengolahan Abon Ikan Patin.

Sumber : Suryati dan Dirwana (2007).

2.1.3. Konsep Biaya

Konsep biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan, untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Konsep biaya merupakan salah satu hal yang penting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Menurut Bustami dan Nurlela (2006), biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya produksi adalah korbanan yang dikeluarkan dalam proses produksi yang semula dalam bentuk fisik kemudian diberi nilai uang (Hernanto, 1996), Sedangkan menurut Kartasapoetra (1988), biaya produksi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang sudah direncanakan dapat dikumpulkan dengan baik.

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau

barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional/pabrik, dan lain sebagainya. Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan.

Biaya produksi merupakan bagian dari modal yang digunakan dalam proses produksi untuk keperluan membeli sarana produksi dan membayar upah tenaga kerja. Biaya produksi dalam suatu usaha dibagi dalam tiga bagian yaitu: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total. Adapun pengertian dari biaya produksi tersebut (Soeharjo dan patog, (1993) adalah:

1. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari jumlah produksi, serta tidak habis dalam satu kali proses produksi, misalnya peralatan
2. Biaya variabel (*Variabel cost*) adalah biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi dan habis di pakai dalam satu kali proses produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya-biaya yang tidak tergantung pada tingkat output. Termasuk dalam biaya tetap adalah bunga pinjaman modal, biaya sewa peralatan pabrik dan pajak kekayaan, sedangkan biaya variabel atau *variabel cost* (VC) berubah-ubah sesuai dengan perubahan output. Jadi VC ini merupakan fungsi dari tingkat output. Termasuk dalam biaya variabel ini adalah pengeluaran bahan baku, biaya tenaga kerja, komisi-komisi penjualan dan semua biaya input-input lainnya yang berubah-ubah sesuai tingkat output.

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Makin besar kuantitas produk makin besar pula jumlah biaya variabel, sedangkan biaya tetap didefinisikan

sebagai biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kualitas produksi yang dihasilkan.

Untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut (Syafri, 2002):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan

P = Harga Awal Alat

S = Harga Akhir Alat

N = Perkiraan Umur Ekonomis

2.1.4. Konsep Produksi

Konsep produksi merupakan salah satu konsep tertua dalam bisnis. Konsep produksi menyatakan bahwa konsumen menyukai produk yang tersedia di banyak tempat dan murah harganya. Manajer organisasi yang berorientasi pada produksi dengan memusatkan perhatian pada usaha-usaha untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi dan distribusi yang luas.

Menurut Sudarman (1986), produksi dalam pengertian umum semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa. Menurut Beatty dan Robert (1994) produksi adalah kombinasi dan koordinasi material dan kekuatan (input sumberdaya dan jasa-jasa industri).

Dalam kegiatan produksi selalu terdiri dari tiga komponen yaitu input, process, dan output. Proses produksi pada umumnya membutuhkan berbagai jenis faktor produksi tersebut dikelompokkan dalam jumlah dan kualitas tertentu (Kartasaputra, 1998).

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Mubyarto, 1991).

Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang industri. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Firdaus, 2008).

Di samping itu produksi juga diartikan sebagai penciptaan nilai guna (*utility*) suatu barang dan jasa dimana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun perbedaan produksi dalam teknis dan ekonomi dalam secara teknis merupakan suatu pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia. Dimana nantinya diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian ekonomi, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitasnya, terkelola dengan baik sehingga kegiatan tersebut haruslah dilakukan dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai hasil maksimal (Radiks, 1997).

2.1.5. Konsep Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Menurut Warsana, 2007, secara matematika *total revenue* atau penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Barang

Q = Jumlah barang yang dijual

Soekartawi (1995), menyatakan pendapatan usaha adalah penerimaan usaha yang diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga jual. Sedangkan pendapatan dalam usaha merupakan selisih antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan usaha (Soeharjo dan Patong, 1993). Kemudian Kartasaputra (1988), menyatakan pendapatan adalah nilai produksi yang diperhitungkan dengan uang dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Besarnya pendapatan tergantung dari penerimaan yang diterima dan pengeluaran yang digunakan dalam jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga satuan produk yang dimaksud.

(Sorkatawi, 1995). Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC \qquad TC = TFC + TVC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usaha

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya tetap total)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya variabel total / Total biaya tidak tetap)

Dalam melakukan kegiatan pengelolaan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatnya hingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidak pastian, sehingga bila harga produk berubah, maka pendapatan yang diterima juga akan berubah (Soekartawi, 2000)

2.1.6. Nilai Tambah

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan. Nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan pengolah, Untuk menguji hipotesa bahwa pengolahan bahan baku memberikan nilai tambah dengan metode Hayami (1987).

$$NT = NP - (NBB + NBP)$$

Keterangan:

NT = Nilai Tambah
NP = Nilai Produk Olahan
NBB = Nilai Bahan Baku
NBP = Nilai Bahan Penunjang

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan sebagai dasar pembuatan suatu produk dimana bahan tersebut diolah kembali melalui proses tertentu untuk dibuat menjadi bentuk yang lain, menurut Mulyadi, bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral dari produk jadi. Bahan baku yang digunakan dapat diperoleh melalui pembelian lokal, import, atau pengolahan sendiri.

Adapun jenis-jenis bahan baku terdiri dari:

1. Bahan baku langsung (direct material): bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini terkait erat dan sebanding dengan barang jadi yang dihasilkan.
2. Bahan baku tidak langsung (indirect material): bahan baku yang memiliki peran dalam proses produksi tapi tidak langsung terlihat pada barang jadi yang dibuat.

sedangkan bahan penunjang merupakan barang yang dimanfaatkan dalam proses produksi, namun bukan merupakan bagian dari bahan baku utama

untuk produk yang dihasilkan. Beberapa ahli berpendapat bahwa bahan penunjang merupakan item yang dapat meningkatkan efisiensi atau keamanan produksi tapi bukan menjadi bagian dari bagian utama produk jadi.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran kepada penulis tentang penelitian sejenis yang sudah dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis dalam menentukan metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam komoditas, waktu, tempat dan metode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu adalah pada penelitian Wahyu (2015), dengan judul “ Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ikan Patin Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan ikan patin menjadi produk abon ikan patin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei. Responden sebanyak 5 orang , yang dari 1 orang pemilik dan kariawan sebanyak 4 orang yang diambil secara sensus. Data primer dan sekunder yang diperoleh dari pengusaha dan karyawan. Hasil penelitian ditunjukkan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan abon ikan patin sebesar Rp. 12.121,83/Kg. Bagian tenaga kerja pada agroindustri abon sebesar 12.37%. keuntungan yang di dapat sebesar Rp. 10.621,83,- dengan tingkat keuntungan sebesar 27,71%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mutmaini Hamidah tahun 2015 yang berjudul “ Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Kota Pontianak” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh

dari pengolahan ubi kayu menjadi kripik ubi yang dilakukan oleh pengusaha agroindustri pengolahan kripik ubi di Kota Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dekriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu peristiwa pada masa sekarang. Pengolahan ubi kayu menjadi kripik ubi menyebabkan adanya nilai tambah, nilai tambah yang di peroleh pada usaha agroindustri kripik ubi rata-rata sebesar Rp. 35.231/Kg atau sebesar 78,8% dengan perolehan keuntungan pengusaha sebesar Rp. 24.269/Kg atau sebesar 95,6%.

Penelitian selanjutnya oleh Haryatu LA Kamisi tahun 2011 yang berjudul “Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong di Provinsi Maluku Utara” dengan tujuan mengetahui nilai usaha Biaya, Penerimaan, pendapat, R/C Rasio dan nilai tambah kerupuk singkong dengan metode kuantitatif yaitu mendiskripsikan hasil dengan menggunakan analisis biaya dan analisis nilai tambah. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Dasar perhitung dan anaisis nilai tambah ini adalah perkilogram hasil produksi. Penerimaan berdasarkan dengan harga jual yang berbeda-beda dari setiap responden antara Rp. 5.500,- sampai sengan Rp. 8.500,- maka didapatkan harga jual rata-rata yang diperoleh dari setiap responden adalah Rp. 6.400/Kg. Penerimaan kerupuk singkong sebesar Rp. 9.243.000,- dengan kapasitas hasil produksi sebanyak 1.516 Kg dalam sekali produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis usaha dan nilai tambah kerupuk singkong disimpulkan bawah penerimaan total dari masing-masing produksi rumah tangga dalam sekali produksi sebagai berikut : Arman (Rp. 360.000,-), Edi (Rp. 4.158.000,-), Fatmah (Rp. 900.000,-), Sholeh (Rp. 2.040.000,-), dan Sulis(Rp. 1.785.000,-).Keuntungan

total dari masing-masing produksi rumah tangga dalam sekali produksi sebagai berikut : Arman (Rp. 73.542,-), Edi (Rp.2.436.424,-), Fatmah (Rp. 32.142,-), Sholeh (Rp. 2.040.000,-), dan Sulis(Rp. 430.779,-). Nilai R/C rasio kerupuk singkong sebesar 1,9967 atau 2. Ini menandakan tingkat pengembalian investasi hampir atau mendekati 100%. Berdasarkan nilai tambah dari produksi kerupuk singkong adalah Rp. 2.872,8/Kg dengan rasio nilai tambah 61% dari nilai produksi. Imbalan tenaga kerja kerupuk singkong adalah sebesar Rp. 370,63/Kg atau 13% dari nilai tambah, sedangkan imbalan keuntungan kepada pemilik usaha adalah sebesar Rp. 2.502,14 Kg atau tingkat persentasenya sebesar 87% dari nilai tambah pada usaha kerupuk singkong.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

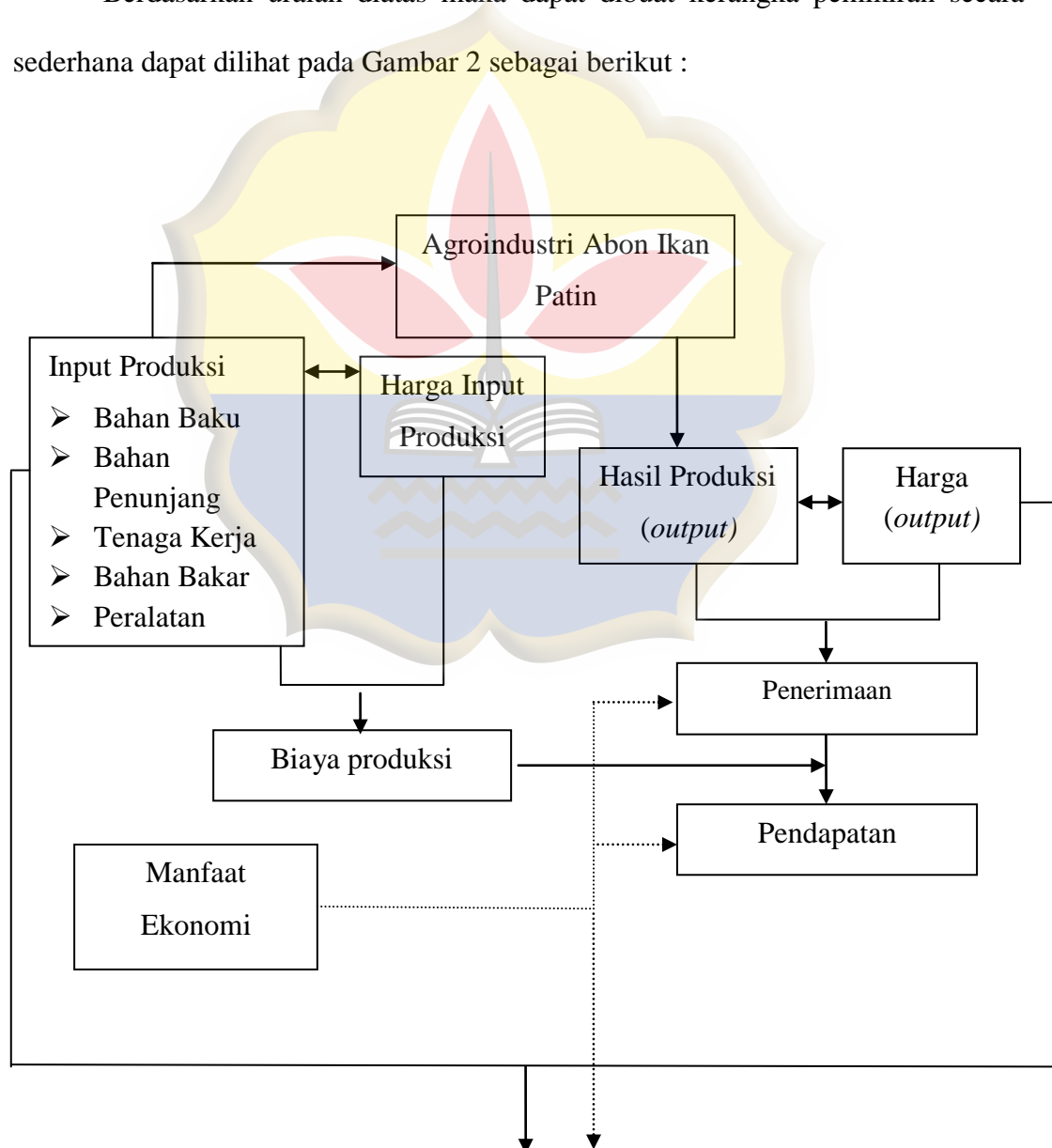
Suatu produk dikatakan berhasil bukan karena faktor kebetulan, melainkan karena terjadi pengolahan produk yang baik, harga yang menguntungkan serta adanya perencanaan yang akurat dalam usaha. Agroindustri merupakan kegiatan rangkaian kegiatan pengolahan produk pertanian dan hewan sehingga pengolahan tersebut dapat meningkatkan nilai terhadap produk.

Agroindustri dari usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi abon ikan patin secara kontinyu di Kecamatan Kumpeh Ulu. Selain mempunyai prospek pasar yang baik, manfaat ekonomi yang di peroleh dalam usaha abon ikan ini adalah meningkatkan pendapatan dan nilai tambah.

Pendapatan agroindustri abon ikan patin terdiri dari penerimaan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu, dimana pendapatan merupakan selisih

dari nilai penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dari usaha tersebut. Sedangkan penerimaan usaha agroindustri abon diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga produksi atau nilai penjualan. Namun, keberhasilan suatu usahatani tidak hanya diukur dari besarnya penerimaan, karena terdapat biaya-biaya yang perlu diperhitungkan. Maka pendapatan usaha agroindustri abon ikan patin adalah pendapatan yang dihitung dari penerimaan atau hasil penjualan produksi abon ikan patin.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Nilai Tambah

Gambar 2 : Kerangka Pemikiran Manfaat Ekonomi yang diterima Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dari Usaha Abon Ikan Patin di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan dan penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan atas pertimbangan bahwa agroindustri tersebut merupakan produsen abon ikan patin yang kini pemasaran produknya tak lagi sebatas di pasar tradisional, namun kini sudah bisa menembus supermarket dan pasar swalayan. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat yang telah diterima anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), gambaran tentang kegiatan agroindustri abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru mulai dari proses

produksi, pendapatan dan nilai tambah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada April 2018.

Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identitas responden meliputi umur, pendidikan, dan lama bekerja.
2. Jumlah tenaga kerja yang dicurahkan pada usaha agroindustri.
3. Besarnya penggunaan input produksi pada agroindustri.
4. Jumlah input produksi.
5. jumlah yang dikeluarkan untuk kegiatan agroindustri.
6. Jumlah produksi abon ikan patin.
7. Harga hasil produksi (produk).
8. Pendapatan yang diperoleh dari agroindustri abon ikan patin.

3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data *time series* atau runtun waktu yang diambil dalam rentan waktu 24 bulan produksi dengan jenis data berdasarkan skala ukur rasio. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan pengembangannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data Primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dalam hal ini adalah ketua dan anggota usaha agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dengan

menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sesuai dengan tujuan penelitian dan melakukan observasi dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diamati di lapangan sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kebutuhan bahan baku, hasil produksi, peralatan produksi, dan proses pengolahan, serta data pemasaran. Sedangkan Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka melalui dokumen, terbitan, dan instansi yang menunjang dan berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dari usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yang dipilih secara *purposive sampling*. Alasannya bahwa usaha abon ikan patin yang berlokasi di Desa Pudak yang telah berdiri sejak tahun 2007 masih berusaha secara kontinyu sampai saat ini. Pengambilan data dengan secara sensus kepada ketua usaha abon patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru serta anggotanya.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran kegiatan usaha Abon ikan patin

dilokasi penelitian. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya penerimaan, pendapatan dan nilai tambah .

1. Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh produsen abon ikan patin. Untuk mengetahui total pendapatan agroindustri abon ikan patin dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi,1995):

$$Pd = TR - TC \quad TC = TFC + TVC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usaha Abon Ikan Patin (Rp/bulan)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = *Total Cost* atau biaya total (Rp/bulan)

TFC = *Total Fixed Cost* atau total biaya tetap (Rp/bulan)

TVC = *Total Variabel Cost* atau total biaya variabel (Rp/bulan)

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diterima oleh produsen abon ikan patin. Penerimaan usaha abon ikan patin dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Warsana, 2007), secara matematika *total revenue* atau penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

P = Harga produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah produk yang dijual (Kg/bulan)

Untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut (Syafri, 2002):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan:

- D = Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
P = Harga Awal Alat (Rp/Unit)
S = Harga Akhir Alat (Rp) (Asumsi sama dengan nol)
N = Perkiraan Umur Ekonomis (Bulan)

2. Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan metode pemikiran sejauh mana bahan baku yang mendapatkan perlakuan mengalami perubahan nilai.

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan. Nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan pengolah, Untuk menguji hipotesa bahwa pengolahan bahan baku memberikan nilai tambah dengan metode Hayami (1987):

$$NT = NP - (NBB + NBP)$$

Keterangan:

- NT = Nilai Tambah (Rp/Kg)
NP = Nilai Produk Olahan (Rp/Kg)
NBB = Nilai Bahan Baku (Rp/Kg)
NBP = Nilai Bahan Penunjang (Rp/Kg)

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel

Agar diperoleh keseragaman dalam menginterpretasikan data, maka dirumuskan batasan dan pengukuran variabel sebagai berikut:

1. Gambaran tentang agroindustri abon ikan patin adalah kegiatan agroindustri yang dilihat dari tiga aspek yang mana ketiga aspek tersebut merupakan aspek hulu, produksi dan hilir.
2. Manfaat ekonomi adalah manfaat yang diterima oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dari aspek penerimaan, pendapatan dan nilai tambah.

3. Responden adalah ketua dan anggota dari usaha abon ikan patin yang melakukan kegiatan agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
4. Hasil produksi adalah abon ikan patin rata-rata yang dihasilkan oleh anggota yang diukur dalam satuan Kg per bulan produksi (Kg/Bulan).
5. Total biaya adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama 24 bulan dalam melaksanakan proses produksi (Rp/Bulan).
6. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi tidak habis dalam satu kali proses produksi meliputi: alat-alat yang dipergunakan, bangunan dan lain-lain. Biaya tetap ini dihitung berdasarkan nilai penyusutan (Rp/Bulan).
7. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan dan habis dalam 24 bulan proses produksi (Rp/Bulan).
8. Bahan baku pada abon ini adalah ikan patin.
9. Bahan penunjang abon adalah selain dari ikan patin.
10. Penerimaan adalah hasil produksi usaha dikali dengan harga produk yang diterima pengusaha selama 24 bulan terakhir (Rp/ Bulan).
11. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya yang diperoleh selama 24 bulan terakhir (Rp/ Bulan).
12. Nilai tambah adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya bahan baku dan bahan penunjang (Rp/Kg).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Batas Desa

Lokasi usaha abon ikan patin yang terletak di Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki luas wilayah $\pm 71,38$ Km². Kecamatan Kumpeh Ulu dari 18 Desa, 49 Dusun dan 229 RT. Desa Pudak terdiri dari 3 Dusun dan 21 RT. Jarak Desa Pudak ke Ibukota Kecamatan adalah 0 km.

Ibukota Kecamatan Kumpeh Ulu terletak di Desa Pudak. Secara administratif batas wilayah Desa Pudak adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanggo Raja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kasang Pudak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Karang dan Kasang Kota Karang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Muara Kumpeh

Desa Pudak yang terletak di antara 1° - 5° sampai 2° - 20° Lintang Selatan dan 102° - 25° sampai 104° - 30° Bujur Timur dengan topografi daratan. Desa Pudak memiliki ketinggian antara 0 -10 m diatas permukaan laut.

Menuju Desa Pudak dapat ditempuh dengan menggunakan jalan darat. Dari Kota Jambi, lama perjalanan ke Desa Pudak yaitu 45 menit dengan kendaraan roda 4 atau mobil dan juga kendaraan roda 2 atau motor dengan jalan yang sudah cukup baik/jalan aspal. Secara umum Desa Pudak memiliki aksesibilitas yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Kumpeh Ulu.

4.2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2017 berjumlah 4.394 jiwa, yaitu laki-laki 2.163 jiwa dan perempuan 2.231 jiwa. Jumlah penduduk Desa Pudak berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 1	233	5,30

2	1 – 6	349	7,94
3	7 – 16	891	20,30
4	17 – 36	1.393	31,70
5	37 – 56	858	19,52
6	57 – 75	618	14,06
7	>75	52	1,18
Jumlah		4.394	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Puduk 2018

Tabel 3 memperlihatkan bahwa penduduk di Desa Puduk banyak didominasi oleh penduduk yang berusia produktif yaitu pada kisaran 17 – 36 tahun berjumlah 1.393 jiwa. Jumlah terbesar kedua adalah penduduk pada kisaran usia 7 – 16 berjumlah 891 jiwa dan jumlah penduduk terkecil yaitu terdapat pada kisaran usia > 75 tahun.

4.3. Mata Pencarian

Secara umum penduduk di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu mempunyai mata pencarian sebagai petani baik disektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, sedangkan Pegawai Negeri Sipil (PNS), swasta dan sektor lainnya hanya sebagian kecil penduduk. Tabel 4 memperlihatkan mata pencaharian penduduk di Desa Puduk.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi Tahun 2017

NO	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	983	31,90
2	PNS/TNI/POLRI	49	1,58
3	Pedagang/Wirusaha	78	2,53
4	Jasa/Karyawan	308	9,99
5	Rumah Tangga	673	21,83
6	Belum Bekerja	532	17,27
7	Tidak bekerja	459	14,90
Jumlah		3.082	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Puduk Tahun 2018

Tabel 3 memperlihatkan bahwa pada umumnya penduduk di Desa Pudak sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sebanyak 983 orang (31,90 %). Penduduk yang berkerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) memiliki jumlah terkecil yaitu sebanyak 49 orang (1,58%) yang kemudian diikuti pedagang/wiraswasta yaitu sebanyak 78 orang (2,53%).

4.4. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana penunjang yang ada di Desa Pudak dari sarana pendidikan yaitu gedung sekolah SD sebanyak 2 unit, gedung SMP 1 unit, taman baca 1 unit, perpustakaan desa 1 unit. Gedung kesehatan yang ada di Desa Pudak yaitu puskesmas 1 unit, apotik 1 unit, posyandu 2 unit, dan rumah bersalin 1 unit yang ditunjang dengan adanya tenaga kerja kesehatan bodan sebanyak 4 orang. Penduduk Desa Pudak mayoritas beragama islam dengan adanya 4 buah mesjid dan 6 buah mushola yang dapat digunakan masyarakat Desa Pudak untuk beribadah. Sarana Olah raga juga tersedia di Desa Pudak ada 1 lapangan sepak bola dan 4 lapangan bulu tangkis.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden yaitu orang yang menjadi sumber informasi dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Di tempat penelitian terdapat 13 orang responden yaitu diantaranya 1 orang pemilik usaha dan 12 lainnya merupakan

karyawan yang bekerja di tempat usaha tersebut. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

5.1.1. Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkerja dan berfikir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya umur responden Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru berkisar antara 36 – 54 tahun dengan rata-rata 46 tahun dapat dilihat pada Lampiran 3 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Kelompok Umur Responden Tahun 2018

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	36 – 39	1	7,69
2	40 – 43	3	23,07
3	44 – 47	3	23,07
4	48 – 51	3	23,07
5	52 – 55	3	23,07
Jumlah		13	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat umur karyawan kelompok tani berkisar yang terbanyak berada pada kelompok umur 40 – 43, 44 – 47, 48 – 51 dengan frekuensi masing – masing 3 orang dengan persentase 23,07% dan kelompok umur wanita tani yang terendah 36 – 39 dengan frekuensi 1 orang dengan persentase 7,69 %.

5.1.2. Pendidikan Responden

Pendidikan adalah hal yang penting sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada umumnya berpengaruh pada cara berfikir karyawan yang akan melaksanakan pembuatan abon ikan patin dan dapat dilihat pada Lampiran 3 dan Tabel 6 berikut:

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	15,38
2	SMP	6	46,15
3	SMA	5	38,46
JUMLAH		13	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2018

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat rata-rata tingkat pendidikan agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru tingkat pendidikan SMP dengan frekuensi 6 orang dengan persentase 46,15%.

5.1.3. Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman seseorang akan dapat dijadikan tolak untuk pengembangan kegiatan dimasa mendatang, karena jika semakin lama berkerja seseorang akan diharapkan lebih baik dan sempurna dalm melaksanakan tugasnya. Pengalaman kerja responden dapat dilihat pada Lampiran 3 dan Tabel 7 berikut:

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Tingkat Pengalaman Kerja Responden Tahun 2018

No.	Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	2	15,38
2	5 – 6	4	30,76
3	7 – 8	5	38,46
4	9 – 10	1	7,69
5	11 – 12	1	7,69
Jumlah		13	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2018

Dari tabel 7 diatas pengalaman kerja karyawan yang terbanyak di 7-8 dengan frekuensi 5 orang dengan persentase 38,46% dan paling terendah di kisaran 9 -10 dan 11 - 12 dengan masing-masing 1 orang dengan frekuensi masing-masing 7,69 %.

5.2. Gambaran Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru

Agroindustri usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru adalah sebuah usaha kecil menengah yang berada di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi..

Agroindustri usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru sudah berjalan selama 11 Tahun ini dan telah mendapatkan piagam penghargaan sebanyak 3 kali yaitu pada Tahun 2008 mendapat penghargaan pemenang kedua lomba usaha kecil menengah tingkat Provinsi Jambi, Tahun 2010 mendapat piagam penghargaan pemenang kedua lomba UKM hasil perikaan Tingkat Provinsi Jambi dan Tahun 2016 piagam penghargaan Sida Karya tingkat Provinsi Jambi terbaik 1. Usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru sekarang ini sudah memproduksi sebanyak 50 Kg abon ikan patin atau 500 bungkus per satu kali produksi dan memberikan penghasilan ibu triwarni dan anggotanya.

Saat ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru berproduksi dengan frekuensi produksi dua kali seminggu atau lebih tergantung permintaan konsumen. Proses produksi abon ikan patin dimulai dari penyiangan, pencucian, pengukusan, pemisahan daging ikan dari duri, pemberian bumbu, penggorengan, pengeringan minyak, sampai dengan pengemasan dan pelabelan. Jenis produk yang dihasilkan berupa abon ikan dengan jenis bahan baku yang digunakan adalah ikan patin. Penyiangan ikan patin dilakukan dengan menggunakan pisau untuk membersihkan perut, kepala, ekor dan kulit ikan patin setelah itu lakukan pencucian, selanjutnya pengukusan selama ± 40 menit kemudian daging ikan patin di pisahkan dari duri, setelah dilakukan pemisahan daging diberi bumbu-bumbu atau bahan penunjang yang telah disiapkan sebelumnya. lakukan penggorengan selama ± 45 menit hingga

kering merata dengan bumbu setelah itu abon yang telah digoreng kita perlu mengeluarkan minyaknya menggunakan alat spinner dan diamkan selama sampai dingin. Kemudian abon ikan patin siap untuk pengemasan, pelabelan dan siap dipasarkan dengan berat bersih 100 gram perbungkus.

Ikan patin yang diolah setiap kali produksi adalah 250 kg yang menghasilkan rata-rata 50 kg abon ikan patin atau terdapat 500 bungkus dengan berat 100 gram dan dijual dengan harga jual Rp. 16.000.- perbungkus atau Rp. 160.000,-/Kg. Dengan banyaknya permintaan usaha abon ikan patin Ibu Triwarni selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru memperkerjakan 12 karyawan (Anggota) yang berkawasan di desa pudak untuk bersama-sama membesarkan usaha tersebut dengan jam kerja dari jam 08.00 - 17.00 dan di gaji Rp. 75.000,-/hari produksi.

Untuk proses pemasaran abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru mengantar produknya menggunakan transportasi mobil. Tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemasaran adalah tenaga kerja dari dalam keluarga. Dalam berproduksi tidak pernah melakukan penyimpanan terhadap produknya karena setelah diproduksi abon ikan patin langsung dikemas dan langsung dipasarkan ke swalayan, minimarket dan toko oleh-oleh yang ada di Kota Jambi.

5.3. Pendapatan Usaha Abon Ikan Patin pada Agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru

5.3.1. Biaya Produksi Usaha Abon Ikan Patin

Biaya produksi pada usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru adalah jumlah dari total biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap

(*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses dan habis satu kali produksi.

Pada usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan yang terdiri pisau, nampan, dandang, baskom, wajan, ember, sutil, tabung gas, kompor gas, spinner, pakeging siler, meja kayu, bak karantina, gedung pengolahan, dan mobil. Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian ikan patin, bawang merah, bawang putih, jahe, ketumbar, lengkuas, kunyit, garam, minyak sayur, santan kelapa, plastik kemasan, gas, bbm transportasi, serta biaya tenaga kerja.

Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya agroindustri usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dapat dilihat pada Lampiran 5 - 19 dan Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Jumlah Rata-rata Biaya pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin.

No.	Uraian Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp/bln)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	• Pisau	8.333	0,01
	• Nampan	12.500	0,02
	• Dandang	7.000	0,01
	• Baskom	13.333	0,02

	• Wajan	30.000	0,05
	• Ember	6.250	0,01
	• Sutil	6.000	0,01
	• Tabung Gas	25.000	0,04
	• Etalase	20.833	0,03
	• Kompor Gas	62.500	0,10
	• Timbangan	41.667	0,07
	• Spinner	8.333	0,01
	• Pakeging Siler	83.333	0,14
	• Meja Kayu	20.000	0,03
	• Bak Karantina	25.000	0,04
	• Gedung Pengolahan	500.000	0,85
	• Mobil	500.000	0,85
Jumlah		1.370.083	2,33
2	Biaya tidak tetap		
	• Ikan Patin	33.218.750	56,64
	• Bawang Merah	1.554.500	2,78
	• Bawang Putih	751.500	1,28
	• Gula	1.924.375	3,28
	• Jahe	226.719	0,38
	• Ketumbar	315.000	0,53
	• Lengkuas	396.250	0,67
	• Kunyit	76.969	0,13
	• Garam	18.000	0,03
	• Minyak sayur	3.178.750	5,42
	• Kelapa	181.548	0,30
	• Plastik Kemasan	4.500.000	7,67
	• Gas	2.700.000	4,60
	• Bbm Tranportasi	130.000	0,22
	• Gaji Tenaga Kerja	8.100.000	13,81
	Jumlah	56.409.625	97,66
	Jumlah	57.779.708	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa dari total biaya sebesar Rp. 57.779.708,- terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 1.370.083,- dimana komponen terbesar biaya tetap terdapat pada biaya gedung pengolahan yaitu sebesar Rp. 500.000,- dengan persentase sebesar 0,85% dan mobil yaitu sebesar Rp. 500.000,-, dengan persentase sebesar 0,85%. Kemudian biaya tidak tetap sebesar Rp. 33.218.750,-, dimana komponen terbesar biaya tidak terdapat pada biaya bahan baku ikan patin sebesar Rp. 33.218.750,- dengan persentase 56,64 %.

5.3.2. Penerimaan Usaha Abon Ikan Patin Pada Agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru

Penerimaan usaha akan sangat tergantung pada volume produksi dan harga jual. Jika volume produksi dan harga jual tinggi maka penerimaan juga akan naik. Penerimaan agroindustri pada usaha ini didapat dari jumlah produksi dikali dengan harga produk. Untuk lebih jelasnya penerimaan agroindustri abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dapat dilihat pada Lampiran 22 dan Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga, Penerimaan, Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru.

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Produksi (Kg/Bulan)	450
2	Harga (Rp/Kg)	160.000
3	Penerimaan (Rp/Bulan)	72.000.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9 di atas terlihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan rata-rata per bulan adalah sebesar 450 Kg per bulan dengan harga Rp.160.000,- dengan jumlah penerimaan Rp.72.000.000,- per bulan.

5.3.3. Pendapatan Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan abon ikan patin. Untuk mengetahui besarnya rata-rata jumlah pendapatan pada usaha agroindustri abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dapat dilihat pada Lampiran 23 Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Pada Usaha Abon Ikan Patin.

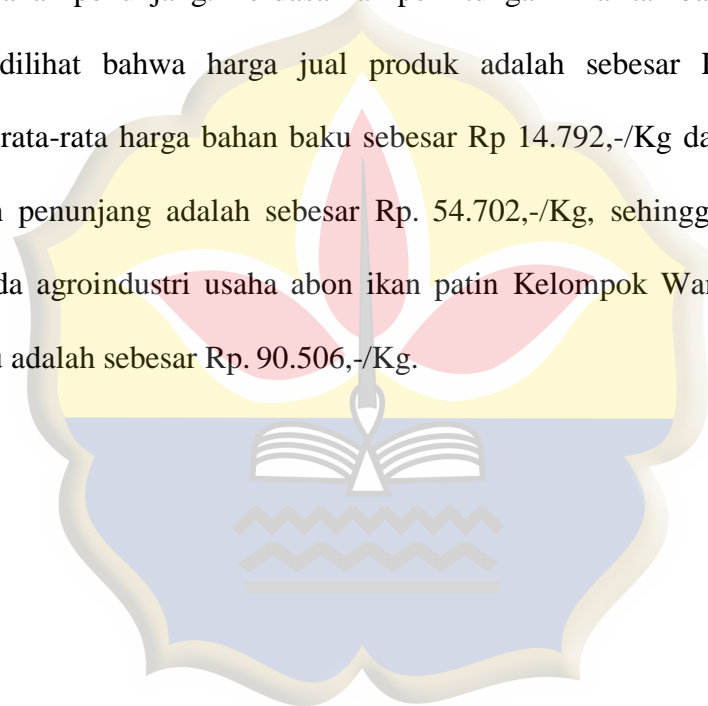
No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Penerimaan	72.000.000
2	Total Biaya	57.779.708
3	Pendapatan	14.220.292

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru memperoleh pendapatan Rp.14.220.292,- per bulan dengan penerimaan Rp. 72.000.000,- perbulanya.

5.4. Nilai Tambah Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru

Nilai tambah yaitu selisih harga jual produk dengan jumlah biaya bahan baku dan bahan penunjang. Berdasarkan perhitungan nilai tambah pada Lampiran 24 dapat dilihat bahwa harga jual produk adalah sebesar Rp 160.000,-/kg, sedangkan rata-rata harga bahan baku sebesar Rp 14.792,-/Kg dan untuk rata-rata nilai bahan penunjang adalah sebesar Rp. 54.702,-/Kg, sehingga diperoleh nilai tambah pada agroindustri usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru adalah sebesar Rp. 90.506,-/Kg.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru berdiri sejak tahun 2007. Proses produksi abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru dimulai dari penyiangan, pencucian, pengukusan, pemisahan daging ikan dari duri, pemberian bumbu, penggorengan, pengeringan minyak, sampai dengan pengemasan dan pelabelan. Pemasaran hasil produksi dilakukan dengan cara menitipkan produknya ke swalayan, minimarket dan toko oleh-oleh yang ada di Kota Jambi. Hasil produksi yang dihasilkan tiap bulan adalah 450 Kg abon ikan patin dengan harga jual Rp. 160.000,-/Kg. Manfaat yang diterima pada usaha agroindustri abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru adalah dapat meningkatkan nilai tambah pada ikan patin dan dapat membantu menambah penghasilan bagi ketua maupun anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru.
2. Pendapatan yang diterima pada usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Rp. 14.220.292,-/bulan. Penerimaan yang diterima pada usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Rp. 72.000.000,-/bulan.
3. Nilai tambah yang diterima pada usaha abon ikan patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Rp. 31.340,-.Kg.

6.2. Saran

Sebaiknya usaha agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru mempromosikan lagi produknya.



DAFTAR PUSTAKA

Badrudi. 1996. Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi berbasis Pertanian. Nasional. Jakarta.

Bastian Bustami & Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta.

Beatty, B.R. dan T.C. Robert 1994. Ekonomi Produksi. Yogyakarta. GMU Press.

- Downey, W. D., dan S. P. Erickson. 1987. Manajemen Agribisnis. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Firdaus, 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Askara. Jakarta.
- Hayami, Y. et al. 1987. *Agricultural marketing and processing in upland Java. Aperspectie from a Sunda village*. CGPRT Centre Bogor.
- Haryatu, LA, K, 2011. Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong di Provinsi Maluku Utara.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, S. 1998. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Yogyakarta. BPFE. Kantor Desa Pudak 2018, Statistik Desa Pudak. Jambi.
- Klairuman dan Khoirul, A. 2010. Buku Pintar Budi Daya 15 Ikan Konsumsi. Agro Media. Jakarta Selatan.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mutmaini, H, 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Kota Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Radiks, 1997. Analisis Biaya dan Manfaat. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahayu, S dan Djafar, T. 2001. Teknologi Pengolahan Daging Ikan Cucut. PT. Kanisius. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES .Jakarta.
- Soeharjo dan Patog, 1993, Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani Penerbit Departemen Ilmu-ilmu Sosian Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi, 1995. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- , 2000. Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Perdesaan. Yogyakarta.
- , 1989. Prinsip dasar ekonomi pertanian. Jakarta Pajawali press.
- Sudarman, 1986. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta BPFE.
- Suryati, Yati dan Iwan Dirwana, 2007. Produksi Hasil Olahan Hurip Mandiri Cisolok (Abon Ikan, Dendeng Ikan dan Kerupuk Ikan) Kabupatn Suka Bumi. Koperasi Kelompok Usaha Bersama Hurip Mandiri. Sukabumi.

Syafry, 2002. Akumulasi Aktifa Tetap. Edisi Pertama Penerbit PT. Raja Grafindo.
Try wanarni Agustina dan Fronthea Swastawati, 2003, Pemanfaatan Hasil Perikanan Sebagai Produk Bernilai Tambah Dalam Upaya Pengerakaragaman Pangan, Jurnal.

Warsana, 2007. Analisis Efesiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung. Kecamatan Kandublatung Kabupaten Blora. Tesis pada PACSASARJANA. UNDIP.

Wahyu, 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ikan Patin Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Manfaat Ekonomi Yang Diterima Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)
Tunas Baru dari Usaha Abon Ikan Patin di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu
Kabupaten Muaro Jambi

I. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Status :

II. Identitas Agroindustri

Nama usaha :
Alamat :
Nama Pemilik/ Ketua :
No. PIRT / Depkes :
Jenis Komoditi Olahan :
Bangunan :
Tahun Berdiri Usaha :
Jumlah Anggota :

III. Gambaran Agroindustri Abon Ikan Patin

➤ Aspek hulu

1. Alat-alat

- Apa saja peralatan yang digunakan?
- Berapa harga masing-masing dari peralatan yang digunakan?

2. Bahan baku

- Dari mana bahan baku di dapatkan?
- Bagaimana ketersediaan bahan baku?

4. Tenaga kerja

- Berapa orang tenaga kerja yang diperkerjakan?
- Bagaimana sistem gaji yang diterapkan untuk anggota?

➤ Aspek produksi

1. Bagaimana proses produksinya?
2. Jenis produk apa yang dihasilkan?
3. Jenis bahan baku apa yang digunakan?
4. Berapa jumlah bahan baku yang diolah (Kg/bulan)?
5. Berapa jumlah produksi bulan (kg/bulan)?

➤ Aspek hilir

1. Bagaimana bentuk dari kemasan abon ikan patin?
2. Berapa berat setiap kemasan abon ikan patin?
3. Berapa harga per ons yang diterapkan oleh usaha abon ikan patin?
4. Berapa kilogram dalam sehari abon ikan patin dipasarkan?
5. Bagaimana pemasaran produk usaha abon ikan patin?
6. Alat transportasi apa yang di pakai saat pemasaran abon ikan patin?
7. Berapa jumlah tenaga kerja yang memasarkan abon ikan patin?

III. Biaya Produksi

❖ Biaya tetap (Tiap bulan)

No	Sarana	Unit	Harga	Umur Ekonomis (bulan)	Nilai Penyusutan
1					

2					
3					
4					
5					
	Jumlah				

❖ Biaya tidak tetap (tiap bulan)

No	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1					
2					
3					
4					
	Jumlah				

❖ Nilai tambah

1. Berapa rata-rata produksi abon ikan patin perbulan selama 24 bulan terakhir?
2. Berapa rata-rata bahan baku yang dihabiskan perbulan selama 24 bulan terakhir?
3. Berapa rata-rata bahan penunjang yang dihabiskan perbulan selama 24 bulan terakhir?

Lampiran 2. Identitas Usaha

Nama usaha : Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru

Alamat : Desa pudak RT 20 Kecamatan Kumpeh Ulu
Kabupaten Muaro Jambi

Nama Pemilik/ Ketua : Triwarni

No. PIRT / Depkes : 202450502058

Jenis Komoditi Olahan : Abon Ikan Patin

Tahun Berdiri Usaha : 2007

Jumlah karyawan : 12

Lampiran 3. Identitas responden

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)
1	Triwarni	50	SD	11
2	Sumarni S	45	SMA	8
3	Suminah	46	SMA	8
4	Suparti	53	SD	8
5	Dina Santi	40	SMP	7
6	Salimah	43	SMP	3
7	Sri Supartimah	54	SMP	6
8	Ponijah	48	SMP	9
9	Sumarni	48	SMA	4
10	Sukati	52	SMP	5
11	Tutu R	36	SMA	5
12	Kalsum	42	SMP	7
13	Murtinah	46	SMA	6
	JUMAH	603	-	87
	Rata-rata	46	-	7

Lampiran 4. Biaya tetap dan Penyusutan Alat dalam Usaha Abon Ikan Patin pada Agroindustri Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

NO .	Sarana	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/unit)	Nilai Pembelian (Rp)	Umur ekonomis (Bulan)	Nilai penyusutan (Rp/bln)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) =(3) : (4)	(6)	(7)=(5):(6)
1	Pisau	10	20.000	200.000	24	8.333
2	Nampan	12	50.000	600.000	48	12.500
3	Dandang	4	35.000	140.000	20	7.000
4	Baskom	12	40.000	480.000	36	13.333

5	Wajan	6	300.000	1.800.000	60	30.000
6	Ember	2	150.000	300.000	48	6.250
7	Sutil	6	20.000	120.000	20	6.000
8	Tanung Gas	6	250.000	1.500.000	60	25.000
9	Kompor Gas	5	250.000	1.250.000	60	20.833
10	Etalase	2	1.500.000	3.000.000	48	62.500
11	Spinner	2	2.500.000	5.000.000	120	41.667
12	Timbangan	1	200.000	200.000	24	8.333
13	Pakeging Siler	2	5.000.000	10.000.000	120	83.333
14	Maja Kayu	2	600.000	1.200.000	60	20.000
15	Bak Karantina	1	3.000.000	3.000.000	120	25.000
16	Gedung Pengolahan	1	150.000.000	150.000.000	300	500.000
17	Mobil	1	150.000.000	150.000.000	300	500.000
Jumlah				328.790.000		1.370.083

Nilai sisa = 0



Lampiran 5. Bahan Baku Ikan Patin pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru Selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

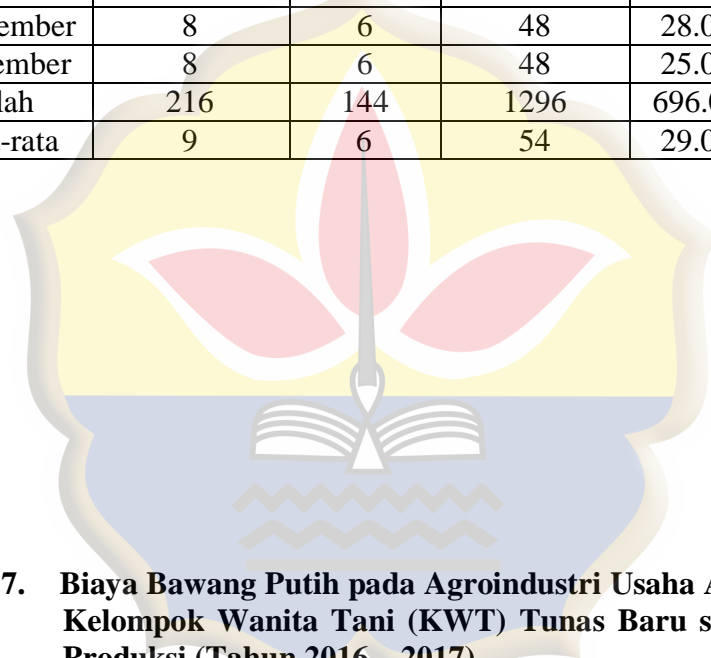
No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Bahan Baku		Harga Ikan Patin (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg/Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	250	2000	14.000	28.000.000
2	Februari	9	250	2250	14.000	31.500.000
3	Maret	9	250	2250	15.000	33.750.000
4	April	8	250	2000	14.000	28.000.000
5	May	8	250	2000	14.000	28.000.000

6	Juni	9	250	2250	14.000	31.500.000
7	Juli	11	250	2750	16.000	44.000.000
8	Agustus	17	250	4250	14.000	59.500.000
9	September	6	250	1500	15.000	22.500.000
10	Oktober	7	250	1750	14.000	24.500.000
11	Novemver	7	250	1750	16.000	28.000.000
12	Desember	8	250	2000	14.000	28.000.000
13	Januari	8	250	2000	17.000	34.000.000
14	Februari	7	250	1750	14.000	24.500.000
15	Maret	8	250	2000	15.000	28.000.000
16	April	8	250	2000	14.000	30.000.000
17	May	9	250	2250	16.000	31.500.000
18	Juni	9	250	2250	14.000	31.500.000
19	Juli	12	250	3000	16.000	48.000.000
20	Agustus	16	250	4000	14.000	56.000.000
21	September	8	250	2000	14.000	28.000.000
22	Oktober	8	250	2000	15.000	30.000.000
23	November	8	250	2000	16.000	28.000.000
24	Desember	8	250	2000	16.000	28.000.000
	Jumlah	216	6.000	54000	355.000	756.000.000
	Rata-rata	9	250	2250	14.792	33.218.750

Lampiran 6. Biaya Bawang Merah pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Bawang Merah		Harga Bawang Merah (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg /Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	6	48	28.000	1.344.000
2	Februari	9	6	54	25.000	1.350.000
3	Maret	9	6	54	35.000	1.890.000
4	April	8	6	48	38.000	1.824.000
5	May	8	6	48	38.000	1.824.000
6	Juni	9	6	54	32.000	1.728.000
7	Juli	11	6	66	37.000	2.442.000

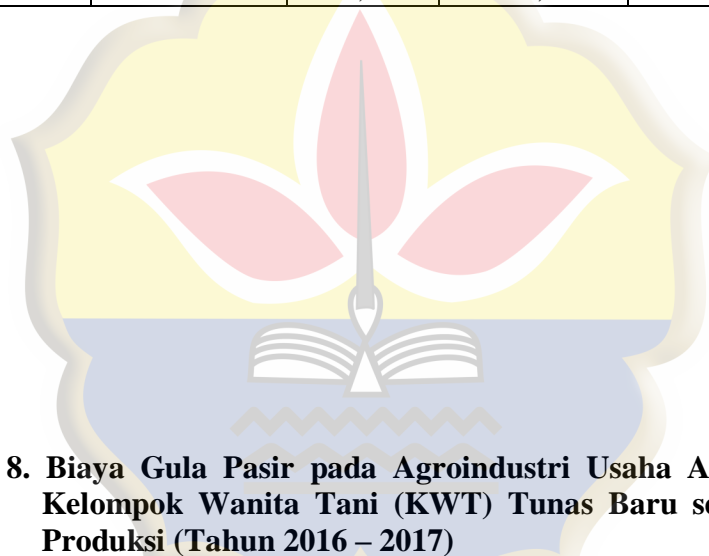
8	Agustus	17	6	102	30.000	3.060.000
9	September	6	6	36	32.000	1.152.000
10	Oktober	7	6	42	27.000	1.134.000
11	Novemver	7	6	42	32.000	1.344.000
12	Desember	8	6	48	28.000	1.344.000
13	Januari	8	6	48	28.000	1.344.000
14	Februari	7	6	42	32.000	1.344.000
15	Maret	8	6	48	30.000	1.440.000
16	April	8	6	48	28.000	1.344.000
17	May	9	6	54	30.000	1.620.000
18	Juni	9	6	54	30.000	1.620.000
19	Juli	12	6	72	28.000	2.016.000
20	Agustus	16	6	96	20.000	1.920.000
21	September	8	6	48	20.000	960.000
22	Oktober	8	6	48	15.000	720.000
23	November	8	6	48	28.000	1.344.000
24	Desember	8	6	48	25.000	1.200.000
	Jumlah	216	144	1296	696.000	37.308.000
	Rata-rata	9	6	54	29.000	1.554.500



Lampiran 7. Biaya Bawang Putih pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Bawang Putih		Harga Bawang Putih (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg/Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3) x (4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	2,5	20	30.000	600.000
2	Februari	9	2,5	22,5	30.000	675.000
3	Maret	9	2,5	22,5	36.000	810.000
4	April	8	2,5	20	45.000	900.000
5	May	8	2,5	20	30.000	600.000
6	Juni	9	2,5	22,5	40.000	900.000
7	Juli	11	2,5	27,5	50.000	1.375.000
8	Agustus	17	2,5	42,5	30.000	1.275.000
9	September	6	2,5	15	30.000	450.000

10	Oktober	7	2,5	17,5	30.000	525.000
11	Novemver	7	2,5	17,5	40.000	700.000
12	Desember	8	2,5	20	50.000	1.000.000
13	Januari	8	2,5	20	40.000	800.000
14	Februari	7	2,5	17,5	40.000	700.000
15	Maret	8	2,5	20	30.000	600.000
16	April	8	2,5	20	33.000	660.000
17	May	9	2,5	22,5	20.000	450.000
18	Juni	9	2,5	22,5	30.000	675.000
19	Juli	12	2,5	30	30.000	900.000
20	Agustus	16	2,5	40	30.000	1.200.000
21	September	8	2,5	20	24.000	480.000
22	Oktober	8	2,5	20	28.000	560.000
23	November	8	2,5	20	30.000	600.000
24	Desember	8	2,5	20	30.000	600.000
Jumlah		216	60	540	809.000	18.035.000
Rata-rata		9	2,5	22,5	33.700	751.500



Lampiran 8. Biaya Gula Pasir pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Gula Pasir		Harga Gula Pasir (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg/Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)= (3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	15	120	14.000	1.680.000
2	Februari	9	15	135	14.000	1.890.000
3	Maret	9	15	135	14.000	1.890.000
4	April	8	15	120	14.000	1.680.000
5	May	8	15	120	14.000	1.680.000
6	Juni	9	15	135	14.000	1.890.000
7	Juli	11	15	165	14.000	2.310.000
8	Agustus	17	15	225	15.000	3.375.000
9	September	6	15	90	15.000	1.350.000
10	Oktober	7	15	105	15.000	1.575.000

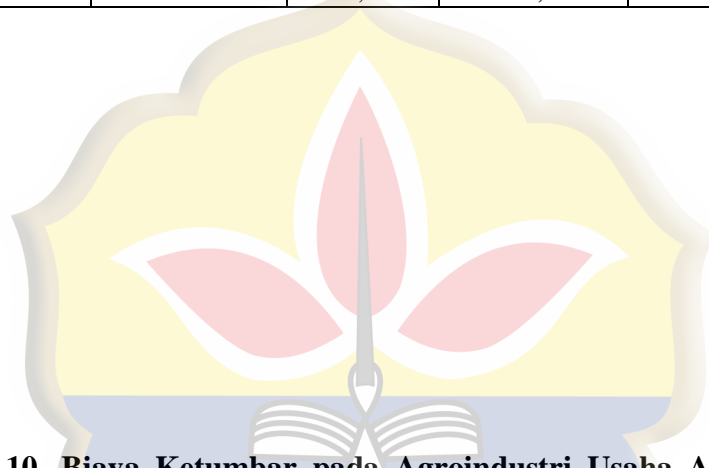
11	Novemver	7	15	105	14.000	1.470.000
12	Desember	8	15	120	14.000	1.680.000
13	Januari	8	15	120	14.000	1.680.000
14	Februari	7	15	105	15.000	1.575.000
15	Maret	8	15	120	14.000	1.680.000
16	April	8	15	120	14.000	1.680.000
17	May	9	15	135	14.000	1.890.000
18	Juni	9	15	135	14.000	1.890.000
19	Juli	12	15	180	14.000	2.520.000
20	Agustus	16	15	240	15.000	3.600.000
21	September	8	15	120	15.000	1.800.000
22	Oktober	8	15	120	15.000	1.800.000
23	November	8	15	120	15.000	1.800.000
24	Desember	8	15	120	15.000	1.800.000
Jumlah		216	360	3210	345.000	46.185.000
Rata-rata		9	15	22,5	4.375	1.924.375



Lampiran 9. Biaya Jahe pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 - 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Jahe		Harga Jahe (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg/Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	2,5	20	9.000	180.000
2	Februari	9	2,5	22,5	9.000	202.500
3	Maret	9	2,5	22,5	9.000	202.500
4	April	8	2,5	20	9.000	180.000
5	May	8	2,5	20	9.000	180.000
6	Juni	9	2,5	22,5	9.500	213.750
7	Juli	11	2,5	27,5	9.500	261.250
8	Agustus	17	2,5	42,5	9.500	403.750
9	September	6	2,5	15	9.500	142.500
10	Oktober	7	2,5	17,5	9.000	157.500
11	Novemver	7	2,5	17,5	9.000	157.500

12	Desember	8	2,5	20	10.000	200.000
13	Januari	7	2,5	17,5	10.000	175.000
14	Februari	8	2,5	20	10.000	200.000
15	Maret	8	2,5	20	10.000	200.000
16	April	8	2,5	20	10.000	200.000
17	May	9	2,5	22,5	10.000	225.000
18	Juni	9	2,5	22,5	12.000	270.000
19	Juli	12	2,5	30	11.000	330.000
20	Agustus	16	2,5	40	10.000	400.000
21	September	8	2,5	20	12.000	240.000
22	Oktober	8	2,5	20	12.000	240.000
23	November	8	2,5	20	12.000	240.000
24	Desember	8	2,5	20	12.000	240.000
	Jumlah	216	60	497,5	242.500	5.441.250
	Rata-rata	9	2,5	21,6	10.083	226.719



Lampiran 10. Biaya Ketumbar pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Ketumbar		Harga Ketumbar (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg /Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	1	8	35.000	280.000
2	Februari	9	1	9	35.000	315.000
3	Maret	9	1	9	35.000	315.000
4	April	8	1	8	35.000	280.000
5	May	8	1	8	35.000	280.000
6	Juni	9	1	9	35.000	315.000
7	Juli	11	1	11	35.000	385.000
8	Agustus	17	1	17	35.000	595.000
9	September	6	1	6	35.000	210.000
10	Oktober	7	1	7	35.000	245.000
11	Novemver	7	1	7	35.000	245.000
12	Desember	8	1	8	35.000	280.000
13	Januari	8	1	8	35.000	280.000
14	Februari	7	1	7	35.000	245.000

15	Maret	8	1	8	35.000	280.000
16	April	8	1	8	35.000	280.000
17	May	9	1	9	35.000	315.000
18	Juni	9	1	9	35.000	315.000
19	Juli	12	1	12	35.000	420.000
20	Agustus	16	1	16	35.000	560.000
21	September	8	1	8	35.000	280.000
22	Oktober	8	1	8	35.000	280.000
23	November	8	1	8	35.000	280.000
24	Desember	8	1	8	35.000	280.000
	Jumlah	216	24	216	840.000	7.560.000
	Rata-rata	9	1	9	35.000	315.000



Lampiran 11. Biaya Lengkuas pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Lengkuas		Harga Lengkuas (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg /Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	10	80	4000	320.000
2	Februari	9	10	90	4000	360.000
3	Maret	9	10	90	4000	360.000
4	April	8	10	80	4000	320.000
5	May	8	10	80	4000	320.000
6	Juni	9	10	90	4500	405.000
7	Juli	11	10	110	4500	495.000
8	Agustus	17	10	170	4500	765.000
9	September	6	10	60	4500	270.000
10	Oktober	7	10	70	4500	315.000
11	Novemver	7	10	70	4500	315.000
12	Desember	8	10	80	4500	360.000
13	Januari	8	10	80	4500	360.000
14	Februari	7	10	70	4500	315.000

15	Maret	8	10	80	4500	360.000
16	April	8	10	80	4500	360.000
17	May	9	10	90	4500	405.000
18	Juni	9	10	90	4500	405.000
19	Juli	12	10	120	4500	540.000
20	Agustus	16	10	160	4500	720.000
21	September	8	10	80	4500	360.000
22	Oktober	8	10	80	4500	360.000
23	November	8	10	80	4500	360.000
24	Desember	8	10	80	4500	360.000
	Jumlah	216	240	2160	105.500	9.510.000
	Rata-rata	9	10	90	4.396	396.250



Lampiran 12. Biaya Kunyit pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah kunyit		Harga kunyit (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg/Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	1,5	12	5.500	66.000
2	Februari	9	1,5	13,5	5.500	74.250
3	Maret	9	1,5	13,5	5.500	74.250
4	April	8	1,5	12	5.500	66.000
5	May	8	1,5	12	5.500	66.000
6	Juni	9	1,5	13,5	5.500	74.250
7	Juli	11	1,5	16,5	5.500	90.750
8	Agustus	17	1,5	22,5	5.500	123.750
9	September	6	1,5	9	5.500	49.500
10	Oktober	7	1,5	10,5	5.500	57.750
11	Novemver	7	1,5	10,5	5.500	57.750
12	Desember	8	1,5	12	5.500	66.000
13	Januari	8	1,5	12	6.000	72.000
14	Februari	7	1,5	10,5	6.000	63.000
15	Maret	8	1,5	12	6.000	72.000

16	April	8	1,5	12	6.000	72.000
17	May	9	1,5	13,5	6.000	81.000
18	Juni	9	1,5	13,5	6.000	81.000
19	Juli	12	1,5	18	6.000	108.000
20	Agustus	16	1,5	24	6.000	144.000
21	September	8	1,5	12	6.000	72.000
22	Oktober	8	1,5	12	6.000	72.000
23	November	8	1,5	12	6.000	72.000
24	Desember	8	1,5	12	6.000	72.000
	Jumlah	216	36	321	138.000	1.847.250
	Rata-rata	9	1,5	13,3	5,750	76.969

Lampiran 13. Biaya Garam pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi.(Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Garam		Harga Garam (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg / Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	1	8	2000	16.000
2	Februari	9	1	9	2000	18.000
3	Maret	9	1	9	2000	18.000
4	April	8	1	8	2000	16.000
5	May	8	1	8	2000	16.000
6	Juni	9	1	9	2000	18.000
7	Juli	11	1	11	2000	22.000
8	Agustus	17	1	17	2000	34.000
9	September	6	1	6	2000	12.000
10	Oktober	7	1	7	2000	14.000
11	Novemver	7	1	7	2000	14.000
12	Desember	8	1	8	2000	16.000
13	Januari	8	1	8	2000	16.000
14	Februari	7	1	7	2000	14.000
15	Maret	8	1	8	2000	16.000
16	April	8	1	8	2000	16.000
17	May	9	1	9	2000	18.000

18	Juni	9	1	9	2000	18.000
19	Juli	12	1	12	2000	24.000
20	Agustus	16	1	16	2000	32.000
21	September	8	1	8	2000	16.000
22	Oktober	8	1	8	2000	16.000
23	November	8	1	8	2000	16.000
24	Desember	8	1	8	2000	16.000
	Jumlah	216	24	216	48.000	432.000
	Rata-rata	9	1	9	2.000	18.000

Lampiran 14. Biaya Minyak Sayur pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Minyak Sayur		Harga Minyak Sayur (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg/ Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	30	240	11.000	2.640.000
2	Februari	9	30	270	11.000	2.970.000
3	Maret	9	30	270	11.000	2.970.000
4	April	8	30	240	11.000	2.640.000
5	May	8	30	240	11.000	2.640.000
6	Juni	9	30	270	11.000	2.970.000
7	Juli	11	30	330	11.000	3.630.000
8	Agustus	17	30	510	11.000	5.610.000
9	September	6	30	180	12.000	2.160.000
10	Oktober	7	30	210	12.000	2.520.000
11	Novemver	7	30	210	12.000	2.520.000
12	Desember	8	30	240	12.000	2.880.000
13	Januari	8	30	240	12.000	2.880.000
14	Februari	7	30	210	12.000	2.520.000
15	Maret	8	30	240	12.000	2.880.000
16	April	8	30	240	12.000	2.880.000
17	May	9	30	270	12.000	3.240.000

18	Juni	9	30	270	12.000	3.240.000
19	Juli	12	30	360	12.500	4.500.000
20	Agustus	16	30	480	12.500	6.000.000
21	September	8	30	240	12.500	3.000.000
22	Oktober	8	30	240	12.500	3.000.000
23	November	8	30	240	12.500	3.000.000
24	Desember	8	30	240	12.500	3.000.000
	Jumlah	216	720	6480	283.000	76.290.000
	Rata-rata	9	30	270	11.800	3.178.750

Lampiran 15. Biaya Santan Kelapa pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi(Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Santan Kelapa		Harga Santan Kelapa (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Kg/ Periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	2	16	9.500	152.000
2	Februari	9	2	18	9.500	171.000
3	Maret	9	2	18	9.500	171.000
4	Apri	8	2	16	9.500	152.000
5	May	8	2	16	9.500	152.000
6	Juni	9	2	18	9.500	171.000
7	Juli	11	2	22	9.500	209.000
8	Agustus	17	2	34	9.500	323.000
9	September	6	2	12	9.500	114.000
10	Oktober	7	2	14	10.000	140.000
11	Novemver	7	2	14	10.000	140.000
12	Desember	8	2	16	10.000	160.000
13	Januari	8	2	16	10.000	160.000
14	Februari	7	2	14	10.000	140.000
15	Maret	8	2	16	10.000	160.000
16	April	8	2	16	10.000	160.000
17	May	9	2	18	10.000	180.000
18	Juni	9	2	18	10.000	180.000
19	Juli	12	2	24	10.000	240.000

20	Agustus	16	2	32	10.000	320.000
21	September	8	2	16	10.000	160.000
22	Oktober	8	2	16	10.000	160.000
23	November	8	2	16	10.000	160.000
24	Desember	8	2	16	10.000	160.000
Jumlah		216	48	432	235.500	4.355.000
Rata-rata		9	2	18	9.813	181.548

Lampiran 16. Biaya Plastik Kemasan pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Plastik Kemasan		Harga Plastik Kemasan (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			Bungkus /Periode)	(Bungkus/ bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	500	4000	1.000	4.000.000
2	Februari	9	500	4500	1.000	4.500.000
3	Maret	9	500	4500	1.000	4.500.000
4	Apri	8	500	4000	1.000	4.000.000
5	May	8	500	4000	1.000	4.000.000
6	Juni	9	500	4500	1.000	4.500.000
7	Juli	11	500	5500	1.000	5.500.000
8	Agustus	17	500	8500	1.000	8.500.000
9	September	6	500	3000	1.000	3.000.000
10	Oktober	7	500	3500	1.000	3.500.000
11	Novemver	7	500	3500	1.000	3.500.000
12	Desember	8	500	4000	1.000	4.000.000
13	Januari	8	500	4000	1.000	4.000.000
14	Februari	7	500	3500	1.000	3.500.000
15	Maret	8	500	4000	1.000	4.000.000
16	April	8	500	4000	1.000	4.000.000
17	May	9	500	4500	1.000	4.500.000
18	Juni	9	500	4500	1.000	4.500.000
19	Juli	12	500	6000	1.000	6.000.000
20	Agustus	16	500	8000	1.000	8.000.000
21	September	8	500	4000	1.000	4.000.000
22	Oktober	8	500	4000	1.000	4.000.000
23	November	8	500	4000	1.000	4.000.000

24	Desember	8	500	4000	1.000	4.000.000
Jumlah		216	12.000	108.000	24.000	108.000.000
Rata-rata		9	500	4500	1.000	4.500.000

**Lampiran 17. Biaya Gas pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin
Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan
Produksi (Tahun 2016 – 2017)**

No.	Periode Produksi	Jumlah Frekuensi Produksi (Periode/bln)	Jumlah Gas		Harga Gas (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Tabung/ Periode)	(Tabung /bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	2	16	150.000	2.400.000
2	Februari	9	2	18	150.000	2.700.000
3	Maret	9	2	18	150.000	2.700.000
4	Apri	8	2	16	150.000	2.400.000
5	May	8	2	16	150.000	2.400.000
6	Juni	9	2	18	150.000	2.700.000
7	Juli	11	2	22	150.000	3.300.000
8	Agustus	17	2	34	150.000	5.100.000
9	September	6	2	12	150.000	1.800.000
10	Oktober	7	2	14	150.000	2.100.000
11	Novemver	7	2	14	150.000	2.100.000
12	Desember	8	2	16	150.000	2.400.000
13	Januari	8	2	16	150.000	2.400.000
14	Februari	7	2	14	150.000	2.100.000
15	Maret	8	2	16	150.000	2.400.000
16	April	8	2	16	150.000	2.400.000
17	May	9	2	18	150.000	2.700.000
18	Juni	9	2	18	150.000	2.700.000
19	Juli	12	2	24	150.000	3.600.000
20	Agustus	16	2	32	150.000	4.800.000
21	September	8	2	16	150.000	2.400.000
22	Oktober	8	2	16	150.000	2.400.000
23	November	8	2	16	150.000	2.400.000
24	Desember	8	2	16	150.000	2.400.000

Jumlah	216	48	432	3.600.000	64.800.000
Rata-rata	9	2	18	150.000	2.700.000

Lampiran 18. Biaya Bbm Transportasi pada Agroindustri Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Bbm (Liter/bln)	Harga Bbm (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp/bln)
1	2	3	4	6=4x5
1	Januari	20	6.500	130.000
2	Februari	20	6.500	130.000
3	Maret	20	6.500	130.000
4	April	20	6.500	130.000
5	May	20	6.500	130.000
6	Juni	20	6.500	130.000
7	Juli	20	6.500	130.000
8	Agustus	20	6.500	130.000
9	September	20	6.500	130.000
10	Oktober	20	6.500	130.000
11	Novemver	20	6.500	130.000
12	Desember	20	6.500	130.000
13	Januari	20	6.500	130.000
14	Februari	20	6.500	130.000
15	Maret	20	6.500	130.000
16	April	20	6.500	130.000
17	May	20	6.500	130.000
18	Juni	20	6.500	130.000
19	Juli	20	6.500	130.000
20	Agustus	20	6.500	130.000
21	September	20	6.500	130.000
22	Oktober	20	6.500	130.000
23	November	20	6.500	130.000
24	Desember	20	6.500	130.000
	Jumlah	480	156.000	3.120.000

Rata-rata	20	6.500	130.000
-----------	----	-------	---------

Lampiran 19. Biaya Gaji Karyawan pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru selama 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah Periode Kerja (Periode/bln)	Jumlah Tenaga Kerja		Gaji (Rp/Orang)	Total Biaya (Rp/bln)
			(Orang/Periode)	(Orang/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	12	96	75.000	7200000
2	Februari	9	12	108	75.000	8100000
3	Maret	9	12	108	75.000	8100000
4	Apri	8	12	96	75.000	7200000
5	May	8	12	96	75.000	7200000
6	Juni	9	12	108	75.000	8100000
7	Juli	11	12	132	75.000	9900000
8	Agustus	17	12	204	75.000	15300000
9	September	6	12	72	75.000	5400000
10	Oktober	7	12	84	75.000	6300000
11	Novemver	7	12	84	75.000	6300000
12	Desember	8	12	96	75.000	7200000
13	Januari	8	12	96	75.000	7200000
14	Februari	7	12	84	75.000	6300000
15	Maret	8	12	96	75.000	7200000
16	April	8	12	96	75.000	7200000
17	May	9	12	108	75.000	8100000
18	Juni	9	12	108	75.000	8100000
19	Juli	12	12	144	75.000	10800000
20	Agustus	16	12	192	75.000	14400000
21	September	8	12	96	75.000	7200000
22	Oktober	8	12	96	75.000	7200000
23	November	8	12	96	75.000	7200000
24	Desember	8	12	96	75.000	7200000
	Jumlah	216	288	2592	1.800.000	194.400.000

Rata-rata	9	12	108	75.000	8.100.000
-----------	---	----	-----	--------	-----------

Ket: yang dihitung hanyalah gaji karyawan dan pemilik tidak diperhitungkan.

Lampiran 20. Total Biaya Tidak Tetap Agroindustri pada Usaha abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi (Tahun 2016- 2017)

NO.	Periode produksi	Ikan Patin	Bawang Merah	Bawang Putih	Gula	Jahe	Ketumb
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Januari	28.000.000	1.344.000	600.000	1.680.000	180.000	280.000
2	Februari	31.500.000	1.350.000	675.000	1.890.000	202.500	315.000
3	Maret	33.750.000	1.890.000	810.000	1.890.000	202.500	315.000
4	April	28.000.000	1.824.000	900.000	1.680.000	180.000	280.000
5	May	28.000.000	1.824.000	600.000	1.680.000	180.000	280.000
6	Juni	31.500.000	1.728.000	900.000	1.890.000	213.750	315.000
7	Juli	44.000.000	2.442.000	1.375.000	2.310.000	261.250	385.000
8	Agustus	59.500.000	3.060.000	1.275.000	3.375.000	403.750	595.000
9	September	22.500.000	1.152.000	450.000	1.350.000	142.500	210.000
10	oktober	24.500.000	1.134.000	525.000	1.575.000	157.500	245.000
11	November	28.000.000	1.344.000	700.000	1.470.000	157.500	245.000
12	Desember	28.000.000	1.344.000	1.000.000	1.680.000	200.000	280.000
13	Januari	34.000.000	1.344.000	800.000	1.680.000	175.000	280.000
14	Februari	24.500.000	1.344.000	700.000	1.575.000	200.000	245.000
15	Maret	28.000.000	1.440.000	600.000	1.680.000	200.000	280.000
16	April	30.000.000	1.344.000	660.000	1.680.000	200.000	280.000
17	May	31.500.000	1.620.000	450.000	1.890.000	225.000	315.000
18	Juni	31.500.000	1.620.000	675.000	1.890.000	270.000	315.000
19	Juli	48.000.000	2.016.000	900.000	2.520.000	330.000	420.000
20	Agustus	56.000.000	1.920.000	1.200.000	3.600.000	400.000	560.000
21	september	28.000.000	960.000	480.000	1.800.000	240.000	280.000
22	Oktober	30.000.000	720.000	560.000	1.800.000	240.000	280.000
23	November	28.000.000	1.344.000	600.000	1.800.000	240.000	280.000
24	Desember	28.000.000	1.200.000	600.000	1.800.000	240.000	280.000
	Jumlah	756.000.000	37.308.000	18.035.000	46.185.000	5.441.250	7.560.000
	Rata-rata	33.218.750	1.554.500	751.500	1.924.375	226.719	315.000

Lampiran 20. Total Biaya Tidak Tetap Agroindustri pada Usaha abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi

NO.	Periode produksi	Garam	Minyak sayur	Santan Kelapa	Plastik kemasan	Gas	Bbm Transportasi
1	2	11	12	13	14	15	16
1	Januari	16.000	2.640.000	152.000	4.000.000	2.400.000	130.000
2	Febriari	18.000	2.970.000	171.000	4.500.000	2.700.000	130.000
3	Maret	18.000	2.970.000	171.000	4.500.000	2.700.000	130.000
4	April	16.000	2.640.000	152.000	4.000.000	2.400.000	130.000
5	May	16.000	2.640.000	152.000	4.000.000	2.400.000	130.000
6	Juni	18.000	2.970.000	171.000	4.500.000	2.700.000	130.000
7	Juli	22.000	3.630.000	209.000	5.500.000	3.300.000	130.000
8	Agustus	34.000	5.610.000	323.000	8.500.000	5.100.000	130.000
9	September	12.000	2.160.000	114.000	3.000.000	1.800.000	130.000
10	oktober	14.000	2.520.000	140.000	3.500.000	2.100.000	130.000
11	November	14.000	2.520.000	140.000	3.500.000	2.100.000	130.000
12	Desember	16.000	2.880.000	160.000	4.000.000	2.400.000	130.000
13	Januari	16.000	2.880.000	160.000	4.000.000	2.400.000	130.000
14	Februari	14.000	2.520.000	140.000	3.500.000	2.100.000	130.000
15	Maret	16.000	2.880.000	160.000	4.000.000	2.400.000	130.000
16	April	16.000	2.880.000	160.000	4.000.000	2.400.000	130.000
17	May	18.000	3.240.000	180.000	4.500.000	2.700.000	130.000
18	Juni	18.000	3.240.000	180.000	4.500.000	2.700.000	130.000
19	Juli	24.000	4.500.000	240.000	6.000.000	3.600.000	130.000
20	Agustus	32.000	6.000.000	320.000	8.000.000	4.800.000	130.000
21	september	16.000	3.000.000	160.000	4.000.000	2.400.000	130.000
22	Oktober	16.000	3.000.000	160.000	4.000.000	2.400.000	130.000
23	November	16.000	3.000.000	160.000	4.000.000	2.400.000	130.000
24	Desember	16.000	3.000.000	160.000	4.000.000	2.400.000	130.000
	Jumlah	432.000	76.290.000	4.355.000	108.000.000	64.800.000	3.120.000
	Rata-rata	18.000	3.178.750	181.548	4.500.000	2.700.000	130.000

Lampiran 21. Total biaya Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Biaya Tetap (Rp/bulan)	Biaya Tidak Tetap (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bln)
1	2	3	4	5=3+4
1	Januari	1.370.083	49.614.000	50.984.083
2	Februari	1.370.083	55.767.000	57.137.083
3	Maret	1.370.083	55.767.000	57.137.083
4	April	1.370.083	49.614.000	50.984.083
5	May	1.370.083	49.614.000	50.984.083
6	Juni	1.370.083	55.767.000	57.137.083
7	Juli	1.370.083	68.073.000	69.443.083
8	Agustus	1.370.083	104.991.000	106.361.083
9	September	1.370.083	37.848.000	39.218.083
10	Oktober	1.370.083	44.112.000	45.482.083
11	Novemver	1.370.083	44.112.000	45.482.083
12	Desember	1.370.083	50.358.000	51.728.083
13	Januari	1.370.083	50.358.000	51.728.083
14	Februari	1.370.083	44.112.000	45.482.083
15	Maret	1.370.083	50.358.000	51.728.083
16	April	1.370.083	50.358.000	51.728.083
17	May	1.370.083	56.604.000	57.974.083
18	Juni	1.370.083	56.604.000	57.974.083
19	Juli	1.370.083	75.882.000	77.252.083
20	Agustus	1.370.083	101.046.000	102.416.083
21	September	1.370.083	50.718.000	52.088.083
22	Oktober	1.370.083	50.718.000	52.088.083
23	November	1.370.083	50.718.000	52.088.083
24	Desember	1.370.083	50.718.000	52.088.083
	Jumlah	32.881.992	1.353.831.000	1.386.712.992
	Rata-rata	1.370.083	56.409.625	57.779.708

Lampiran 22. Produksi, Harga, dan Penerimaan Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 -2017)

No.	Periode Produksi	Jumlah periode produksi (Periode/bln)	Jumlah Produksi		Harga Produk (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/bln)
			(Kg/periode)	(Kg/bln)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)	(6)	(7)=(5)x(6)
1	Januari	8	50	400	160.000	64.000.000
2	Februari	9	50	450	160.000	72.000.000
3	Maret	9	50	450	160.000	72.000.000
4	Apri	8	50	400	160.000	64.000.000
5	May	8	50	400	160.000	64.000.000
6	Juni	9	50	450	160.000	72.000.000
7	Juli	11	50	550	160.000	88.000.000
8	Agustus	17	50	850	160.000	136.000.000
9	September	6	50	300	160.000	48.000.000
10	Oktober	7	50	350	160.000	56.000.000
11	Novemver	7	50	350	160.000	56.000.000
12	Desember	8	50	400	160.000	64.000.000
13	Januari	8	50	400	160.000	64.000.000
14	Februari	7	50	350	160.000	56.000.000
15	Maret	8	50	400	160.000	64.000.000
16	April	8	50	400	160.000	64.000.000
17	May	9	50	450	160.000	72.000.000
18	Juni	9	50	450	160.000	72.000.000
19	Juli	12	50	600	160.000	96.000.000
20	Agustus	16	50	800	160.000	128.000.000
21	September	8	50	400	160.000	64.000.000
22	Oktober	8	50	400	160.000	64.000.000
23	November	8	50	400	160.000	64.000.000
24	Desember	8	50	400	160.000	64.000.000
Jumlah		216	1.200	10.800	3.840.000	1.728.000.000
Rata-rata		9	50	450	160.000	72.000.000

Ket: setiap kali produksi menghasilkan 50 Kg abon ikan patin

Lampiran 23. Penerimaan , Tota Biaya, dan Pendapatan Agroindustri Pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru 24 Bulan Produksi (Tahun 2016 – 2017)

No.	Periode Produksi	Penerimaan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/bulan)
1	2	3	4	5=3-4
1	Januari	64.000.000	50.984.083	13.015.917
2	Februari	72.000.000	57.137.083	14.862.917
3	Maret	72.000.000	57.137.083	14.862.917
4	April	64.000.000	50.984.083	13.015.917
5	May	64.000.000	50.984.083	13.015.917
6	Juni	72.000.000	57.137.083	14.862.917
7	Juli	88.000.000	69.443.083	18.556.917
8	Agustus	136.000.000	106.361.083	29.638.917
9	September	48.000.000	39.218.083	8.781.917
10	Oktober	56.000.000	45.482.083	10.517.917
11	Novemver	56.000.000	45.482.083	10.517.917
12	Desember	64.000.000	51.728.083	12.271.917
13	Januari	64.000.000	51.728.083	12.271.917
14	Februari	56.000.000	45.482.083	10.517.917
15	Maret	64.000.000	51.728.083	12.271.917
16	April	64.000.000	51.728.083	12.271.917
17	May	72.000.000	57.974.083	14.025.917
18	Juni	72.000.000	57.974.083	14.025.917
19	Juli	96.000.000	77.252.083	18.747.917
20	Agustus	128.000.000	102.416.083	25.583.917
21	September	64.000.000	52.088.083	11.911.917
22	Oktober	64.000.000	52.088.083	11.911.917
23	November	64.000.000	52.088.083	11.911.917
24	Desember	64.000.000	52.088.083	11.911.917
	Jumlah	1.728.000.000	1.386.712.992	341.287.008
	Rata-rata	72.000.000	57.779.708	14.220.292

Lampiran 24. Nilai Tambah Agroindustri pada Usaha Abon Ikan Patin Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Baru (Tahun 2016 – 2017)

N o.	Periode Produk si	Jumla h Produk ki (Kg/b ln)	Nilai Produk si = NP (Rp/K g)	Jumla h Baha n Baku (Kg/b ln)	Harg a Baha n Baku (Rp/ Kg)	Biaya Bahan Baku (Rp/bln)	Total Biaya	Biaya Bahan Penunja ng (Rp/bln)	Nilai Bahan Baku = NBB (Rp/K g)	Nilai Bahan Penunj ang = NBP (Rp/Kg)	Nilai Tamb ah = NT (Rp/ Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (5 x 6)	(8)	(9) = (8 - 7)	(10) = (7 : 3)	(11) = (9 : 3)	(12) = (4) – (10+11)
1	Januari	400	160.000	2000	14.000	28.000.000	50.984.083	22.984.083	70.000	57.460	32.540
2	Februari	450	160.000	2250	14.000	31.500.000	57.137.083	25.637.083	70.000	56.971	33.029
3	Maret	450	160.000	2250	15.000	33.750.000	57.137.083	23.387.083	75.000	51.971	33.029
4	April	400	160.000	2000	14.000	28.000.000	50.984.083	22.984.083	70.000	57.460	32.540
5	May	400	160.000	2000	14.000	28.000.000	50.984.083	22.984.083	70.000	57.460	32.540
6	Juni	450	160.000	2250	14.000	31.500.000	57.137.083	25.637.083	70.000	56.971	33.029
7	Juli	550	160.000	2750	16.000	44.000.000	69.443.083	25.443.083	80.000	46.260	33.740
8	Agustus	850	160.000	4250	14.000	59.500.000	106.361.083	46.861.083	70.000	55.131	34.869
9	September	300	160.000	1500	15.000	22.500.000	39.218.083	16.718.083	75.000	55.727	29.273
10	Oktober	350	160.000	1750	14.000	24.500.000	45.482.083	20.982.083	70.000	59.949	30.051
11	November	350	160.000	1750	16.000	28.000.000	45.482.083	17.482.083	80.000	49.949	30.051
12	Desember	400	160.000	2000	14.000	28.000.000	51.728.083	23.728.083	70.000	59.320	30.680
13	Januari	400	160.000	2000	17.000	34.000.000	51.728.083	17.728.083	85.000	44.320	30.680
14	Februari	350	160.000	1750	14.000	24.500.000	45.482.083	20.982.083	70.000	59.949	30.051
15	Maret	400	160.000	2000	15.000	30.000.000	51.728.083	21.728.083	75.000	54.320	30.680
16	April	400	160.000	2000	14.000	28.000.000	51.728.083	23.728.083	70.000	59.320	30.680
17	May	450	160.000	2250	16.000	36.000.000	57.974.083	21.974.083	80.000	48.831	31.169
18	Juni	450	160.000	2250	14.000	31.500.000	57.974.083	26.474.083	70.000	58.831	31.169

19	Juli	600	160.00 0	3000	16.00 0	48.000.000	77.252.08 3	29.252.0 83	80.000	48.753	31.24 7
20	Agustus	800	160.00 0	4000	14.00 0	56.000.000	102.416.0 83	46.416.0 83	70.000	58.020	31.98 0
21	September	400	160.00 0	2000	14.00 0	28.000.000	52.088.08 3	24.088.0 83	70.000	60.220	29.78 0
22	Oktober	400	160.00 0	2000	15.00 0	30.000.000	52.088.08 3	22.088.0 83	75.000	55.220	29.78 0
23	November	400	160.00 0	2000	16.00 0	32.000.000	52.088.08 3	20.088.0 83	80.000	50.220	29.78 0
24	Desember	400	160.00 0	2000	16.00 0	32.000.000	52.088.08 3	20.088.0 83	80.000	50.220	29.78 0
Jumlah		10.80 0	3.840. 000	54000	355.0 00	19.170.000 .000	1.386.712 .992	589.462. 992	1.775. 000	1.312.8 57	752.1 47
Rata-rata		450	160.00 0	2250	14.79 2	33.282.000	57.779.70 8	24.560.9 58	73.958	54.702	31.33 9

KET: NP = Nilai Produksi
NP – (NBB + NBP)

perhitungan nilai tambah = NT =

NBB = Nilai Bahan Baku
Rp. 160.000 – (Rp. 73.9580 + Rp.54.702)

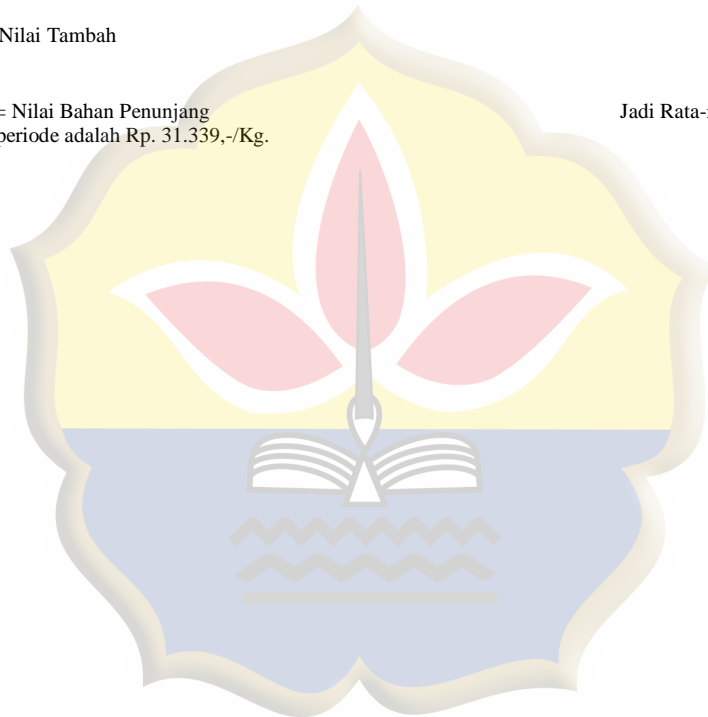
=

NT = Nilai Tambah
Rp. 31.339,-/Kg

=

NBP = Nilai Bahan Penunjang
selama 24 bulan periode adalah Rp. 31.339,-/Kg.

Jadi Rata-rata Nilai Tamabah



Lampiran 25. Dokumentasi



